

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN
4 BINAMU JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

RESKI

NIM: 20100114134

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski
NIM : 20100114134
Tempat, Tanggal Lahir : Jeneponto, 13 Agustus 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jeneponto Kelurahan Bontoa Kecamatan Binamu
Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 21 Agustus 2018

Penyusun,



Reski

NIM: 20100114134

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Reski**, NIM: 20100114134, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Juli 2018

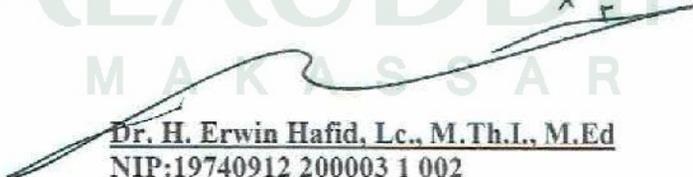
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
NIP:19610907 199203 1 001


Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
NIP:19731808 200212 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed
NIP:19740912 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto" yang disusun oleh Reski, NIM: 20100114134, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 27 Agustus 2018 M., bertepatan dengan 15 Dzul-Hijjah 1439 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 27 Agustus 2018 M.
15 Dzul-Hijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Munaqisy I : Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I (.....)

Munaqisy II : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UTN Alauddin Makassar,


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP:19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah swt. sehingga skripsi yang berjudul ”Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jenepono”, dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimah kasih kepada:

1. Sangat teristimewa kepada kedua orang tua saya, Rajamuda dan Sanaria terkhusus kepada Kamal, S.Pd., M.Pd, Sirwan S.Pd., M.Pd. Arman, S.Pd serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moral maupun material dan doa yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Dr. Usman S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

7. Rahmawati, S.Pd., Kepala Sekolah dan para guru serta staf karyawan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMPN 4 Binamu Jeneponto
8. Semua teman seperjuangan pendidikan agama Islam 2014, semoga kita semua berhasil mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselenggaranya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.



Gowa, 21 Agustus 2018

Penulis,

Reski

NIM: 20100114134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii-viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis Penelitian	9
D. Defenisi Operasional Variabel.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15-37
A. Defenisi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	16
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	25
C. Pengertian Hasil Belajar	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38-51
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	40

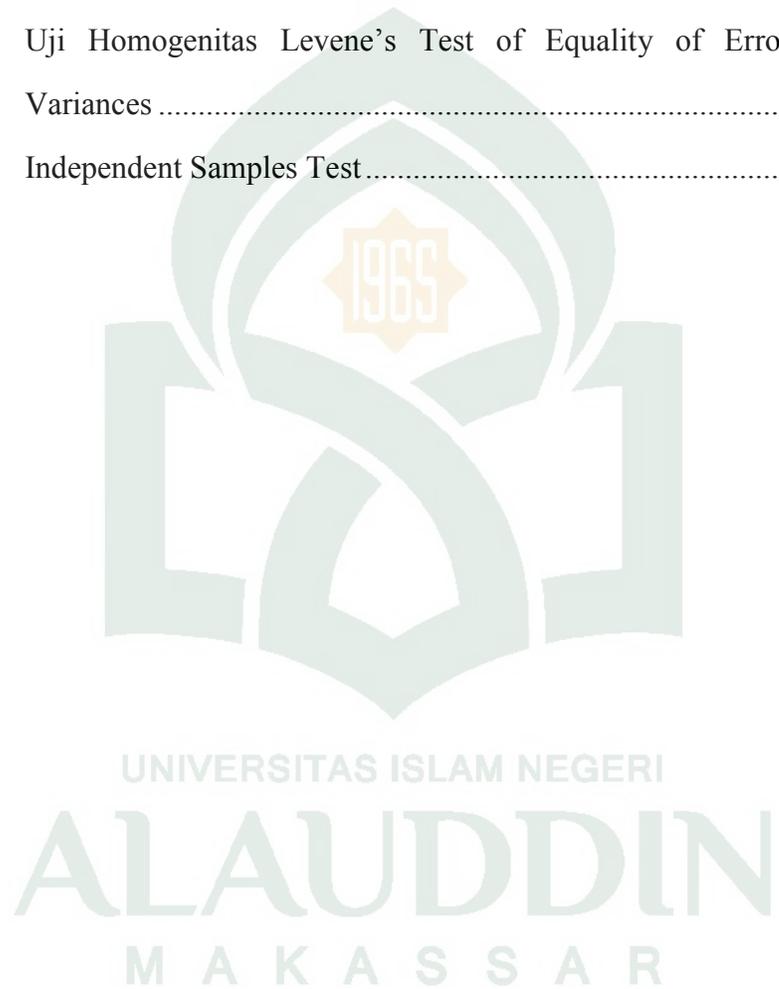
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52-76
A. Hasil Penelitian.....	77-79
B. Pembahasan	73
BAB IV KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	52-76
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA	80-83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rekapitulasi Peserta Didik.....	41
Tabel 3.2	: Sampel Penelitian	43
Tabel 4.1	: Hasil Belajar <i>Pretest dan postest</i> Kelas VIII.4	53
Tabel 4.2	: Distribusi data <i>Pretest</i> pada Kelas VIII.4 (Kontrol).....	54
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil <i>Pretest</i> Kelas (kontrol).....	55
Tabel 4.4	: Distribusi data <i>Postest</i> pada Kelas VIII.4 (Kontrol).....	56
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil <i>Postest</i> Kelas (Kontrol)	57
Tabel 4.6	: Hasil Belajar <i>pretest dan Postest</i> Kelas VIII.1.....	59
Tabel 4.7	: Distribusi data <i>Pretest</i> pada Kelas VIII.1(eksperimen).....	60
Tabel 4.8	: Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil <i>Pretest</i> Kelas (Kontrol).....	61
Tabel 4.9	: Distribusi data <i>Postest</i> pada Kelas VIII.1 (eksperimen).....	62
Tabel 4.10	: Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil <i>Postest</i> Kelas (eksperimen)	63
Tabel 4.11	: Distribusi data kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	64
Tabel 4.12	: Data hasil obeservasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran koooperatif tipe <i>talking stick</i>	65

Tabel 4.13	: kategorisasi aktivitas siswa.....	67
Tabel 4.14	: Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	69
Tabel 4.15	: Uji Homogenitas Levene's Test of Equality of Error Variances.....	70
Tabel 4.16	: Independent Samples Test.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 : Gambar kerangka Pikir	37
Gambar 4.3 : Gambar analisis nilai <i>pretest</i> kelas VIII.4 (kontrol)	56
Gambar 4.5 : Gambar analisis nilai <i>posttest</i> kelas VIII.4 (kontrol)	57
Gambar 4.8 : Gambar analisis nilai <i>pretest</i> kelas VIII.1 (Eksperimen).....	61
Gambar 3.10: Gambar analisis nilai <i>postet</i> kelas VIII.1 (Eksperimen).....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran : Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Lampiran : Bahan Ajar (Modul) Pembelajaran PAI

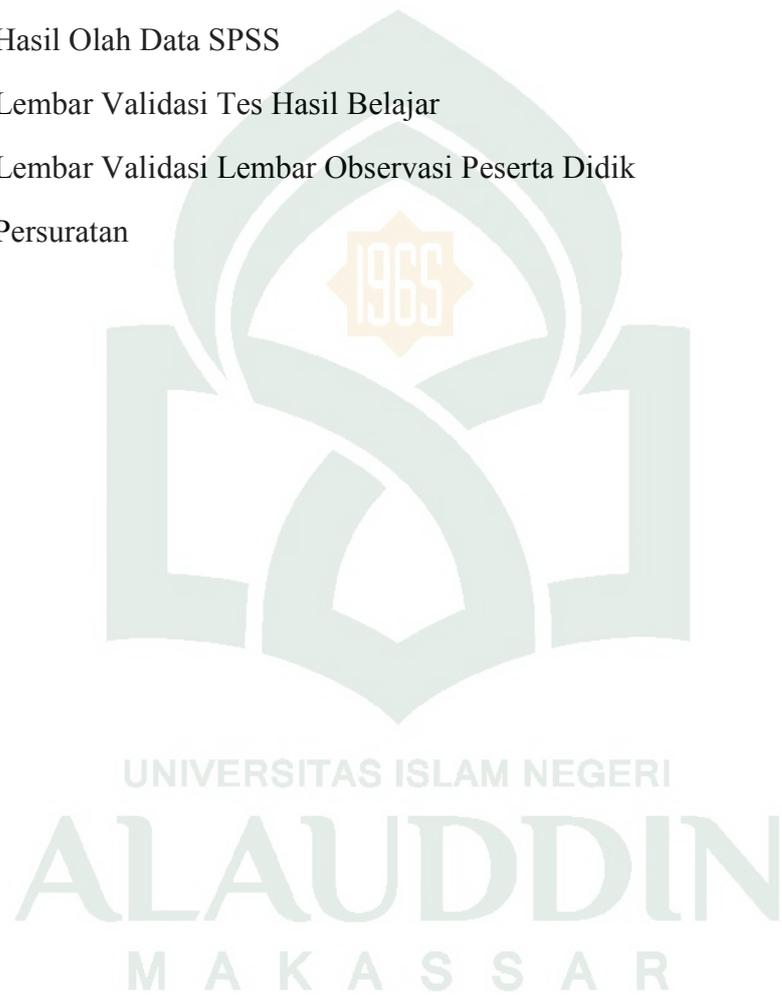
Lampiran : Silabus Pendidikan Agama Islam

Lampiran : Hasil Olah Data SPSS

Lampiran : Lembar Validasi Tes Hasil Belajar

Lampiran : Lembar Validasi Lembar Observasi Peserta Didik

Lampiran : Persuratan



ABSTRAK

Nama : Reski
Nim : 20100114134
Judul : “Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto”

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: 1) Untuk pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto, 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam yang tidak memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto, 3) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto, dan 4) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi-Experimental nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Binamu Jeneponto di kelas VIII. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 peserta didik sedangkan yang diambil menjadi sampel sebanyak 40 peserta didik pada kelas VIII.1 dan VIII.4. Kelas VIII.1 merupakan kelas eksperimen dan kelas VIII.4 merupakan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian pendidik membagikan bahan ajar ke peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mempelajari materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lewat modul. Masing-masing kelompok membaca, berdiskusi, dan mencari permasalahan pada tiap topik pada materi. Selanjutnya pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik. Selanjutnya peserta didik boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut yang berlangsung selama proses belajar-mengajar sampai pada evaluasi. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol *pretest* 61,25 dan *posttest* 74,50. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yaitu *pretest* 63,25 dan *posttest* 85,75 untuk Sementara hasil uji-t kedua kelompok

berada di signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Implikasi pada penelitian ini yaitu pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* cocok diterapkan disekolah menengah pertama khususnya di SMPN 4 Binamu Jeneponto namun sebaiknya pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* dilaksanakan dengan pengawasan penuh dari guru sebagai fasilitator sehingga jalannya kelas akan lebih efektif.

Kata kunci: *Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, hasil belajar*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan faktor eksterin bagi terjadinya belajar.¹ Berdasarkan defenisi di atas pendidikan ialah proses pengubahan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan sangat diperlukan bagi semua orang, baik pendidikan formal maupun non formal. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas, terungkap tiga hal: *pertama*, karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri, *kedua*, aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan), *ketiga*, berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri.

Perspektif pendidikan Islam, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting baik pendidikan formal maupun non formal, terkhususnya peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسِنَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلَنْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 7.

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radliallahu 'Anhu berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"²

Dari hadis di atas bahwa dalam permasalahan pendidikan Islam yaitu: keluarga, lingkungan dan sekolah dalam hal ini pendidikan tidak lepas dari sekolah dan sekolah tidak lepas dari guru. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran. Artinya memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan teori belajar dalam pembelajaran. Kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menyampaikan dengan cara yang baik. Baik sikap maupun keterampilan dan cara mengajar tertentu perlu divariasikan. Keterampilan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang tidak kurang pentingnya diperhatikan oleh setiap guru.

²Iman An-Nawawi., *Riyadus Shalihin Terjemahan* (Solo: PT Insan Kamil Solo, 2013), h. 603.

³Kementerian Agama RI, *Al-Quar'an dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2009), h. 28.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Masalah pendidikan muncul bersama dengan keberadaan manusia, bahkan pendidikan merupakan refleksi dari kebudayaan manusia, melalui pendidikan, kebudayaan manusia ke generasi di wariskan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang di sengaja dan terencana dalam memilih materi (isi), strategi kegiatan dan teknik penelitian yang sesuai.⁵ Dalam hal ini manusia tidak bisa dilepaskan oleh pendidikan formal dan infomal.

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.⁶ Berarti pendidikan dapat mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu segalanya.

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjasannya* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

⁵Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

⁶Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 72.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, hasil belajar yang baik, dan memuaskan adalah merupakan harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain peserta didik itu sendiri, materi pelajaran, guru, dan orang tua ataupun strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru belum sesuai. Paling tidak harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil dan bermoral. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus mengajar yang tercermin dalam kompetensi guru.

Sebagai seorang guru (pendidik) dalam membuat pembelajaran harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan mengembangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai yang diinginkan.⁷ Dalam era globalisasi, para pendidik dituntut untuk melihat kondisi di lapangan pendidikan dan zaman serta kondisi sosial kemasyarakatan, mengetahui problematika yang dihadapinya agar materi yang disampaikan dapat mengenai sekaligus sesuai dengan sasaran yang dihadapi dalam hal perubahan masyarakat ke arah kecemerlangan.⁸ Melihat dari tuntutan itu, sebagai guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu mengatasi kondisi yang ada di lapangan pendidikan bagaimanapun situasi dan kondisinya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan .

⁷Muh. Sain Hanafy, *Paradigma Pendidikan Islam & Upaya Pengembangannya pada Madrasah* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 142.

⁸Marjuni, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Diskursus Pembebasan Kaum Mustadh'afin* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 79.

Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang utama dan lebih diutamakan adalah peningkatan profesionalitas guru dalam pengajaran yang diukur berdasarkan pendekatan kompetensi, dalam pengertian bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki dan menguasai berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keilmuan, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Di antara kompetensi tersebut yang menjadi fokus peneliti adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam memanfaatkan media dan bahan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁹ Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.¹⁰ Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor sekolah, masyarakat, keluarga. Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, guru diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan adanya faktor

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

¹⁰Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran agar tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik .

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah khususnya di SMPN 4 Binamu Jeneponto pada pelaksanaan pembelajaran masih memanfaatkan bahan ajar cetak berupa buku paket, serta guru masih menggunakan metode dan belum menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan penunjang proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kenyataan ini di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum sesuai yang diharapkan. Rata-rata guru hanya berceramah dalam proses pembelajaran, masih kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik cenderung pasif ini mengakibatkan munculnya perilaku peserta didik yang acuh tak acuh.

Kondisi riil di lapangan dalam bentuk pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang telah diperoleh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sesuai yang diharapkan dengan rata-rata nilai rapor yang di peroleh peserta didik 65. Informasi ini dari guru pada mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam terlihat belum maksimal.

Hasil wawancara awal penulis dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Binamu Jeneponto, jika dilihat dari hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adapun kkm yang ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan di atas sehingga penulis bermaksud untuk menerapkan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model

pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena selama ini guru mata pelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan pembelajaran konvensional dan ceramah sehingga tidak terjalin interaksi antara guru dan peserta didik sebab dengan menggunakan metode ceramah, proses belajar mengajar berpusat pada guru tidak berpusat pada peserta didik, sehingga berakibat pada kurangnya hasil belajar peserta didik.

Alasan penulis ingin memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, karena model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif. Hal ini terlihat pada salah satu teori vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antar individu sebelum fungsi teori vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.¹¹ Dari uraian di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu saling bekerja sama dalam kelompok.

Adapun alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dibanding model pembelajaran lainnya ialah sebab model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mudah dimengerti arah pembelajarannya, selain itu siswa diberi waktu untuk mempelajari isi materi yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik dapat berdiskusi terlebih dahulu dengan teman kelompoknya masing-masing mengenai isi materi yang diberikan, sebelum peserta didik memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mendapat tongkat (*stick*). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menguji kesiapan siswa dalam menerima materi

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 209.

yang diberikan oleh guru tersebut, selain itu peserta didik bisa membaca isi materi pelajaran dengan cepat dan akan membuat peserta didik lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dilain pihak meneliti dampak tertawa dan perasaan bahagia, orang yang bahagia mampu berfikir fleksibel, inklusi dan kreatif sehingga guru harus bisa merencanakan pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model yang di sajikan alternatif bagi guru untuk disaajikan pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat yang di gulirkan setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mampu mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.¹² Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah salah model yang dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian Quasi eksperimen dengan judul **“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto.**

¹²Sigit Pamungkas, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Talking Bread pada Pokok Bahasan Geometri dan Pengukuran di Tinjau dari Kecerdasan Majemuk Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Se-kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal (Jawa Timur: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), h. 896.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam yang tidak memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian yang berdasarkan kunjungan secara langsung di lapangan banyak terdapat masalah mengenai penelitian ini namun masih perlu pengkajian secara mendalam mengenai masalah tersebut. Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar*

Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe talking stick di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *pertama* pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, *kedua* hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajarannya yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan kompetensi dengan segala kompleksitas dari bahan ajar tersebut. Maka dari itulah saya akan menggunakan bahan ajar dalam bentuk modul.

Modul yang dimaksud peneliti ialah sebuah media pembelajaran yang bersifat individual yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan rasional.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk permainan dengan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan menyelesaikan tugas pembelajaran dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun mereka dalam suatu kelompok yang memiliki karakteristik heterogen berupa: kemampuan awal, kecepatan belajar, jenis kelamin, keadaan fisik/psikis, dan sebagainya.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran adalah suatu perubahan yang lebih baik nilai dari hasil evaluasi kompetensi peserta didik secara individu dan secara kelompok, baik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, setelah melalui proses pembagian tugas, diskusi, dan presentase dalam kelompok masing-masing.

Oleh karena itu maka ruang lingkup dalam penelitian ini *pertama* berfokus pada proses yaitu untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas VIII SMPN 4 Binamu Jeneponto, *kedua* berfokus pada hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam kemudian untuk melihat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas VIII SMPN 4 Binamu Jeneponto.

E. Kajian Pustaka

1. Rendi lilit Iman Pambudi yang berjudul “penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II tahun ajaran 2015/2016. Dari hasil diutarakan oleh peneliti, maka sebelum diterapkannya tindakan, berdasarkan ulangan harian persentase peserta didik sebesar 62%. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi sebesar 71% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar menjadi sebesar 86%.

2. Dovan Julinur Rahsyaputra yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS 2 Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil si peneliti mengungkapkan bahwa rata-rata nilai sebelum adanya pratindakan nilainya ialah 73,54. Setelah adanya pratindakan siklus I terjadi peningkatan 78,54. Kemudian pratindakan siklus II itu mengalami peningkatan 87,41.
3. Iskandar dengan judul Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas 5 SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Kengkalis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebelum di terapkannya tindakan, persentase belajar peserta didik adalah sebesar 37,27%. Setelah diadakannya tindakan siklus I persentase ketuntasan belajar siswa belum meningkat yaitu sebesar 59,09%. Kemudian setelah diadakan siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 95,45%.
4. Penelitian yang dilakukan Basilisa Nuari Deana Amoy, Sugiyono, Syamsiati dengan judul Pengaruh model Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata *pre-test* kelas kontrol 50,12 dan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 51,11. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 78,83 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen 83,93. Hasil analisis uji-t (*polled varians*) diperoleh thitung sebesar 2,0731 dan ttabel sebesar 2,0105. Perhitungan data hasil belajar peserta didik

kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *Effect Size* sebesar = 0,41 dengan kategori sedang.

5. Penelitian yang dilakukan Karnia Yaberdak Gintoe, Yusuf Kendek dan Amiruddin Hatibe dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA Fisika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Palu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung = 6,28 dan ttabel = 2,02, ini berarti nilai thitung > ttabel sehingga terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
6. Penelitian yang dilakukan M. Fadlan Akhyar dengan judul Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di MAN 1 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat tahun ajaran 2015/2016. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di IPS MAN 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat. Hasil belajar geografi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi, karena dalam pelaksanaan model ini peserta didik dituntut untuk mandiri serta aktif dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan hasil belajar

geografi peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional lebih rendah, karena di dalam model ini proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, peserta didik cenderung pasif, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas maka dapat dipahami bahwa pemanfaatan, hubungan, pengaruh, keterampilan mengajar peserta didik erat kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam penulisan karya ilmiah ini. Juga sebagai upaya untuk memperkuat argumentasi yang akan penulis hubungkan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Berkenaan dengan judul penelitian ini belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya maka dari itu, fokus penelitian ini adalah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 4 Binamu Jeneponto.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam yang tidak memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto.
- d. Untuk mengetahui perbedaaan peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

- a) Memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif, baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap Pendidikan Agama Islam.
- b) Memiliki minat/perhatian dalam pembelajaran agar menumbuhkan keingintahuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah khususnya dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, acuan, perbandingan, serta dapat dijadikan referensi bagi peserta didik yang ingin melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Defenisi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹ Bahan ajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru. Dengan bahan itu, para peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan bahan belajar mesti berdasarkan tujuan yang hendak di capai. Menurut Wina Sanjaya, hasil-hasil yang diharapkan misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Bahan-bahan yang bertalian dengan tujuan itu telah digariskan dalam silabus dan GBPP. Dalam silabus dan GBPP telah dirumuskan secara rinci materi belajar yang ditentukan untuk dipelajari oleh peserta didik, berupa topik-topik inti, topik buku inti, serta uraian deskripsi dan bahan kajian lainnya. Rincian yang lebih terurai terdapat dalam buku sumber/sumber rujukan.² Berdasarkan defenisi di atas bahan ajar merupakan salah satu rujukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Buku Pedoman Umum Pengantar Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana; 2008), h. 141.

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 51.

agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.³ Berdasarkan pengertian di atas telah menjelaskan apa itu bahan ajar, karena bahan ajar tidak lepas dari modul. Karena modul adalah satu kesatuan yang melekat. Di bawah ini akan di jelaskan pengertian modul.

a. Pengertian Modul

Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para peserta didik dalam mencapai belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.⁴ Pendapat yang lain mengatakan bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵ Berdasarkan uraian di atas modul ialah suatu bahan alat pembantu dalam proses pembelajaran.

³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 104.

⁴Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 63.

⁵Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online* (Direktori UPI; Bandung, 2010), h. 12.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia juga ditemukan pengertian yang hampir serupa bahwa modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru dan dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk menilai serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.⁶ Sebenarnya pendapat ini lebih mengarah pada setiap kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan bahan pelajaran yang menarik pula, mencakup semua keperluan mengajar mulai dari materi, metode evaluasi dan lain-lain sebagainya.

Vembriarto menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari pada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan peserta didik menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.⁷ Berdasarkan definisi di atas ialah penguasaan materi pelajaran.

Beda halnya dengan Goldschmid, modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.⁸ Modul adalah salah satu unit kegiatan yang memuat paket program dalam pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran sebagai pegangan dalam keperluan mengajar.

⁶Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 104.

⁷ Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Remadja Karya, 1975), h. 20.

⁸Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 128.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat kita mengambil kesimpulan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Modul merupakan salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh para ahli di dalam menanggapi dan memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran yang sangat kompleks saat ini.⁹ Modul adalah suatu rangkuman materi yang menjadi rujukan atau suatu bahan yang dijadikan pegangan dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya adalah penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- 2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya adalah dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian modul juga sebagai alat evaluasi.

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 64.

- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.¹⁰

c. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul antara lain:

- 1) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal).
- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melatih kejujuran peserta didik.
- 4) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul lebih cepat pula. Sebaliknya orang yang lambat maka mereka dipersilahkan untuk mengulangi kembali.
- 5) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.¹¹ Tujuan modul adalah lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Para ahli pendidikan tampaknya yakin benar akan keefektifan modul sebagai salah satu pengajaran mandiri yang dapat membimbing peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran tanpa ada campur tangan oleh seorang guru atau dosen.

S. Nasution menyebutkan ada 4 tujuan dari pada pengajaran modul yaitu;

- 1) Modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Karena menurut para ahli, peserta didik memiliki

¹⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 107.

¹¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 108.

kesanggupan sendiri dalam mempelajari sesuatu dan berbeda-beda pula penggunaan waktu belajarnya.

- 2) Modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut mereka masing-masing, sebab mereka memiliki cara atau teknik berbeda satu dengan yang lain dalam menyelesaikan masalah tertentu berdasarkan latar belakang dan kebiasaannya sendiri.
- 3) Dalam pengajaran modul terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi atau disiplin ilmu lainnya. Dan peserta didik berhak memilih, atas dasar peserta didik tidak mempunyai pola atau minat yang sama untuk yang sama.
- 4) Pengajaran modul memberikan kesempatan untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan harian atau variasi belajar lainnya sebab dalam modul terdapat banyak cara mendagnosis kelemahan peserta didik secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada yang luas kepada mereka untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.¹²

Dari keempat poin di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran modul bertujuan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kesanggupan yang ia miliki dan menurut lamanya waktu yang digunakan masing-masing, dapat belajar sesuai dengan cara mereka sendiri dan teknik masing-masing, memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dengan cara remedial dan banyak-banyak ulangan dan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati.

¹²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 64-65.

d. Unsur-Unsur Modul

Untuk membuat sebuah modul yang baik, maka satu hal penting yang harus kita lakukan adalah mengenali unsur-unsurnya. Sebagaimana dalam pandangan Andi Prastowo ternyata modul dapat disusun dalam struktur sebagai berikut.

- 1) Judul modul

Bagian ini berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.

- 2) Petunjuk umum bagian

Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, meliputi:

- 1) Kompetensi dasar
- 2) Pokok bahasan
- 3) Indikator pencapaian
- 4) Referensi
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Lembar kegiatan pembelajaran¹³

Petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan, dan evaluasi.

e. Kelebihan Menggunakan Modul

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

¹³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 112.

Tjipto mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain :

- 1) Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Sesudah pelajaran selesai guru dan peserta didik mengetahui benar peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- 3) Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- 5) Pendidikan lebih berdaya guna.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, bahwa keuntungan dalam penggunaan modul dapat memberikan motivasi lebih baik bagi seorang pendidik untuk menggunakan modul dalam melaksanakan pembelajaran, juga bagi peserta didik sebagai objek belajar akan mampu mengetahui kemampuannya sendiri dengan hasil belajarnya sendiri.

Selain itu Nunik Setiyo Suryaningsih juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan pemanfaatan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana peserta didik telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.

¹⁴Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 72.

- 3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.

Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan banyak keuntungan dari penggunaan modul pembelajaran. Semakin banyak keuntungan dari penggunaan modul tersebut, maka semakin banyak pula dari guru-guru termotivasi, dan akan mendesain pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis modul.

f. Kelemahan Penggunaan Modul

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman, bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- 1) Biaya pengembangan bahan, tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- 2) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar peserta didik, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu peserta didik membutuhkan.¹⁶

Dalam setiap model atau metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan, tidak terkecuali pembelajaran menggunakan modul. Kelemahan penggunaan modul yang diuraikan di atas, lebih kepada persoalan teknik dalam mengelola kelas.

Lain halnya dengan yang diungkapkan Tjipto tentang beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu:

¹⁵Nunik Setiyo Suryaningsih, "Pengembangan Media Cetak Modul Sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII Semester 1 di SMPN 4 Jombang", *Skripsi* (Surabaya: 2010), h. 31.

¹⁶Atwi Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 197.

- 1) Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik
- 2) Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin.¹⁷ Beberapa hal beratnya dalam penggunaan modul.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran didentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses perbuatan cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁸ Berdasarkan definisi di atas pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁹ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan kepada peserta didik tetapi banyak hal yang dilakukan guru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku manusia. Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah *generic* bagi

¹⁷Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, h. 72.

¹⁸Hamza B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). h. 142.

¹⁹Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 284.

²⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang intraktif.²¹ Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran adalah suatu struktur yang harus dipatuhi oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-sekonyong.²² Berdasarkan definisi di atas pembelajaran kooperatif konstruktivisme lebih kepada pengetahuan yang bertahap sehingga hasilnya akan lebih baik.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok.²³ Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kelompok untuk saling berinteraksi yang memerlukan peserta didik dari berbagai kebolehan bekerja sama untuk mencapai satu mutlak yang sama.²⁴ pemaparan tentang pengertian pembelajaran, hakikat pembelajaran dan pengertian model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran

²¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 161.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 44.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 242.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 203.

kooperatif secara umum sebagai pembelajaran yang terjadi dalam kelompok kecil dimana peserta didik berbagai ide dan bekerja sama menyelesaikan suatu soal.²⁵ Dari uraian di atas bahwa kooperatif adalah membentuk kelompok kecil kemudian bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah sebagai lingkungan belajar dimana peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.²⁶ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Peserta didik yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu memotivasinya. Peserta didik yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.²⁷ Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4–5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 203.

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 242.

²⁷Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 148.

b. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Menurut Agus Suprijono bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peserta didik harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat.²⁸ Model pembelajaran ini membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental peserta didik untuk siap pada kondisi dan situasi apapun.

Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dulu wajib menjawab pertanyaan dari guru.²⁹ Selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Talking stick adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”. menyatakan terdapat kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu, kelebihan: 1) menguji kesiapan peserta didik. 2) melatih membaca dan memahami materi dengan cepat. 3) agar lebih dalam belajar (belajar dahulu). Sedangkan kekurangannya yaitu membuat peserta

²⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 65.

²⁹Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 99.

didik senang jantung.³⁰ *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Koopertif Tipe *talking stick*

Model pembelajaran koopertif tipe *talking stick* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Menurut Santoso langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* antara lain:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 3) Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya/paketnya.
- 4) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 9) Guru menutup pembelajaran.³¹

³⁰Eki Dian Permanasari, *Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick Materi Bangun Datar*, Jurnal (Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013), h. 92.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat tergantung pada kemauan peserta didik beraktivitas menggunakan kemampuannya memecahkan masalah.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Istilah pembelajaran berhubungan dengan pengertian belajar dan mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa peserta didik atau tanpa kegiatan mengajar formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal peserta didik lakukan dalam kelas. Apa yang dilakukan pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.³² Berdasarkan uraian di atas bahwa belajar tidak lepas dari kurikulum.

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Hitzman dalam Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³³ Berdasarkan uraian di atas belajar adalah perubahan dari pengalaman tersebut. Sedangkan menurut Wittig, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.³⁴ Berdasarkan uraian di atas belajar adalah pengalaman.

³¹Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick*, h. 5.

³²Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*; Pendekatan Standar Proses, h. 1.

³³Dauglas L. Hitzman, "The Psychology of Learning and Memory," dalam Muhibbin Syah, ed., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 61.

³⁴Arno F. Wittig, "Psychology of Learning," dalam Muhibbin Syah, ed., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 61.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵ Berdasarkan uraian di atas belajar proses interaksi dalam suatu organisme agar dapat melakukan perubahan.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".³⁶ Dari definisi di atas belajar adalah suatu perubahan besar.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dapat berkembang karena belajar.³⁷ Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu, walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengertian belajar menurut beberapa para ahli sebagaimana telah disimpulkan sebagai berikut:

James O, Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

- 1) Cronbach, Belajar adalah perubahan yang relatif pramanen dalam perilaku ataupun potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang di

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 64.

³⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Cet.1; Bandung: CV.Yrama Widya, 2010), h. 2.

³⁷Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 47.

perkuat. Cronbach didalam bukunya *education psykology* menyatakan bahwa: *larning is shown by a change in behavior as aresult of experience*, Belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian belajar yang sebaiknya adalah didik mempergunakan pancar inderanya.

- 2) Howard L, Kingkey, belajar adalah prose dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan sedangkan Geoch, belajar adalah perubahan tingkah laku sebab dari latihan.
- 3) Slameto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 4) Dale H, schunk belajar adalah aktivitas yang melibatkan penguasaan dan pengubahan pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, sikap dan perilaku sesuai dengan level perkembangan dari paling yang sederhana hingga yang paling kompleks.
- 5) Robert M. Gagne, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya karena proses pertumbuhan saja.
- 6) Sahabuddin menyimpulkan defenisi belajar sebagai suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapinya.

- 7) Bell-Gredler menyatakan belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap.³⁸ Dari pengertian di atas diungkapkan bahwa belajar adalah perubahan oleh peserta didik yang tidak lepas dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain menurut Suryabrata bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.³⁹ Berdasarkan uraian di atas yaitu pentingnya mengubah perilaku kearah yang lebih baik.

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan di dalam aktivitas di dalam modul yang ditulis oleh Noor Suparyanti belajar adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁴⁰ Berdasarkan uraian di atas bahwa belajar ialah proses interaksi yang tidak terlepas dari peserta didik.

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar menurut kamus bahasa indonesia diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki, terkait dengan suatu bidang tertentu. Kompetensi peserta didik dalam

³⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 49.

³⁹Hamza B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Cet. I; Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), h. 138.

⁴⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 2.

belajar memuat tiga ranah atau aspek dasar yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah ini memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diukur dalam proses pembelajaran yakni kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif yakni: menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan membentuk watak. Sedangkan psikomotorik dicirikan sebagai berikut: meniru, menyusun, melakukan dengan sesuai prosedur, melakukan dengan baik, dan tepat dan melakukan tindakan secara alami. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴¹ Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar tidak lepas tiga ranah yang dimiliki oleh guru dan dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik.

Menurut Sia Tjundjing hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti hasil belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, dan hasil menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Hasil adalah suatu kegiatan yang dicapai atau dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok yang dapat menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan perjuangan secara ulet dalam kegiatan tertentu.⁴² Hasil belajar dapat dipahami sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

⁴¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 67.

⁴²Sia Tjundjing, *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QS dengan Hasil Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 71.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴³ Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.⁴⁴ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak membutuhkan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman),

⁴³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

⁴⁴Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

application (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (merencanakan), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Domain psikomotor meliputi *initatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.⁴⁵ Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar tidak lepas dari tiga ranah yang harus dimiliki peserta didik.

Hasil belajar tidak akan didapat kecuali setelah melewati proses belajar. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh proses dan hasil yang optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita berpijak pada hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan faktor-faktor pendukung keberhasilan.⁴⁶ Berdasarkan uraian di atas, untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus mengidentifikasi masalah dari hasil belajar itu sendiri.

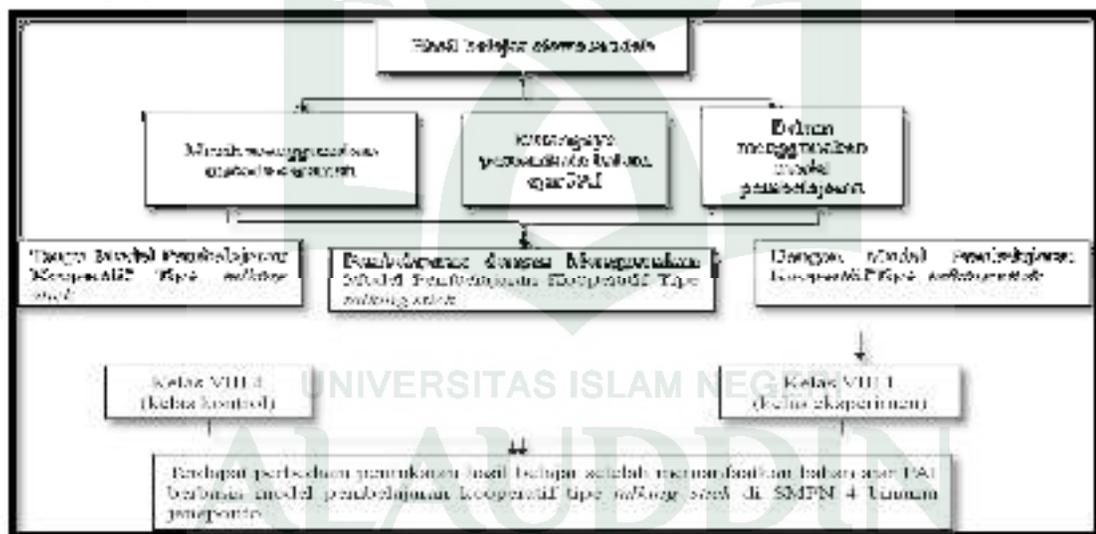
Hasil belajar peserta didik dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum matakuliah atau bidang studi.⁴⁷ Tipe hasil belajar tersebut, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk merumuskan tujuan evaluasi,

⁴⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5.

⁴⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 303.

⁴⁷Nasution, Noehi, dkk: *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), h. 61.

sasaran dan aspek-sapeknya yang harus di ukur.⁴⁸ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Jadi tugas utama guru adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disumsikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam kurung waktu tertentu setelah berinteraksi dengan lingkungan belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan kemampuan seseorang terjadi setelah mengikuti proses pendidikan khususnya perubahan sikap.



3.1 Kerangka fikir

⁴⁸Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 26.

⁴⁹Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses*, h. 43.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

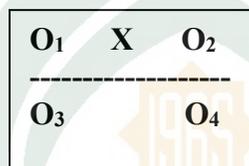
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental*. Adapun bentuk *design quasi eksperimental* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok, kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.¹ Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, maka keduanya diberikan *posttest*. Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Adapun bentuk *design quasi eksperimen* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.² Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

¹Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Cet. II; Bandung: PT Rafika Aditam, 2017), h. 136.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.116.

dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran koopertatif tipe *talking stick*. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, maka keduanya diberikan *postest*.

Desain *Quasi Experimental* bentuk *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. *Nonequivalent control group design*

Keterangan:

X= Perlakuan dengan bahan ajar modul berbasis pendekatan saintifik

O₁ = Hasil *pretest* kelas eksperimen

O₂ = Hasil *postest* kelas eksperimen

O₃ = Hasil *pretest* kelas kontrol

O₄ = Hasil *postest* kelas kontrol.³ Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Binamu Jeneponto yang berlokasi di Desa Sapanang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto di kelas VIII.1 dan VIII.4

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 116.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMPN 4 Binamu Jeneponto terhitung sejak tanggal 10 April s/d 10 Mei 2018.

Pendekatan atau perspektif merupakan titik tolak atau sudut pandang yang digunakan terhadap suatu proses tertentu.⁴ Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵ Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 207.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 14.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.

bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷ Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Binamu Jeneponto tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 85 siswa.

Adapun tabel rekapitulasi peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Binamu Jeneponto semester genap tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Rekapitulasi peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

Kelas	Jumlah Siswa
VIII. 1	20
VIII. 2	23
VIII. 3	22
VIII. 4	20

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif*

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.117.

(mewakili).⁸ Dalam memperoleh data yang akurat dan ada kaitannya dengan populasi yang menjadi sasaran penelitian.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁹ Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Artinya dalam pengambilan sampel harus memiliki pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol sedangkan sampel kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas tersebut dengan pertimbangan bahwa kedua kelas diajar oleh guru yang sama dan direkomendasikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena kedua kelas tersebut memiliki hasil belajar kognitif yang tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut : Tabel 3.2 : Sampel penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII. 1	20
VIII. 4	20

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118.

⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 66.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.124.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) alam maupun sosial yang diamati. Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena prinsipnya adalah kegiatan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur ini biasanya diistilahkan dengan instrumen penelitian.¹¹ Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam mengukur fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Adapun instrumen penelitian yang dipilih adalah:

a. Tes

Tes merupakan alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi dari pada alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan.¹² Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum diberi *treatment* (perlakuan) sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah mereka diberi *treatment*. Nilai ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *treatment* karena hasil tes ini dapat mendeskripsikan hasil belajar peserta didik.

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomna yang sedang dijadikan secara pengamatan.¹³ Berarti pengamatan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 147-148.

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.33.

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h. 76.

bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴ Berdasarkan uraian diatas pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian.

a. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan *treatment*, dimana soal-soal yang diajukan berupa materi pelajaran yang dibahas. merevisi item soal sesuai dengan masukan dari validator, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal.

b. Observasi

Format observasi berupa pengamatan dan pencatatan yang memberikan informasi bagi peneliti. Observasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian dengan menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.308.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik analisis data statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁵ Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

1) Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.¹⁶ Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a) Menghitung Rentang kelas

Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu. Rumusnya adalah :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang

¹⁵Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 29.

¹⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 32.

X_t : Data terbesar dalam kelompok

X_r : Data terkecil dalam kelompok.

b) Menentukan banyaknya kelas

Dalam menetapkan banyaknya kelas, ada suatu aturan yang diberikan oleh H.A Struges yang selanjutnya disebut aturan Struges yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : banyaknya kelas

N : banyaknya data (frekuensi)

3,3 : bilangan konstan.¹⁷

c) Panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : panjang kelas.

R : rentang (jangkauan) K : Banyaknya kelas

2) Menghitung rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.¹⁸Rumus rata-rata adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

¹⁷Subana, dkk., *Statistik Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 39.

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

Keterangan :

Me = mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

3) Menghitung Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}^{19}$$

4) Persentase nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p : angka persentase.²⁰ Rumus diatas merupakan analisis deskriptif yang digunakan dalam menggambarkan penelitian.

5) Kategorisasi hasil belajar

Skor	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Stinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah

¹⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 58.

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.43.

0-20	Sangat rendah
------	---------------

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimum } |F_o(X) - S_N(X)|$$

Dengan:

D : Nilai D hitung

$F_o(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian:

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS versi 20 for Windows* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sbb :

- Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Untuk mengetahui varians kedua sampel homogeny atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan uji $-F_{max}$.

$$F_{max} = \frac{s_{max}^2}{s_{min}^2}$$

Keterangan:

F_{max} : nilai F hitung
 s_{max}^2 : varians terbesar
 s_{min}^2 : varians terkecil

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} di dapat distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

Pengujian homogenitas juga dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 20 for Windows* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Hipotesis

1) Untuk mencari Perbedaan

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t 2 sampel *independent* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

H_1 = Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$dk = N_1 + N_2 - 2$$

dengan $\alpha = 0,05$

b) Menentukan nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, dk)}$$

c) Menentukan nilai t' :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{V_1}{n_1} + \frac{V_2}{n_2}}}$$

d) Menghitung nilai kritis $t' = (nKt1)$

$$\text{Rumusnya : } nK_{t1} = \pm \frac{w_1 t_1 - w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

$$\text{Dengan : } w_1 = \frac{V_1}{n_1} \text{ dan } w_2 = \frac{V_2}{n_2}$$

$$t_{1(\text{eksperimen})} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_1-1)}$$

$$t_{2(\text{kontrol})} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_2-1)}$$

Kriteria pengujian, apabila $t' \leq nKt'$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji Hipotesis juga dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 20 for Windows* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat perbedaan peningkatan setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan tes *pretest* tes *posttest* kedua kelas tersebut dan observasi pengamatan. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Deskripsi Memanfaatkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

Adapun tata cara pemanfaatan bahan ajar dalam proses belajar mengajar dikelas pertama peneliti membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, kedua guru membagikan modul dalam hal ini materi ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam lewat modul ini masing-masing kelompok membaca, berdiskusi dan mencari permasalahan pada tiap topik pada materi tersebut yang berlangsung selama proses belajar-mengajar sampai pada evaluasi.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Tanpa Diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Binamu Jeneponto, diperoleh data hasil belajar kelas kontrol.

Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar *Pretest dan postest* Kelas VIII.4 di SMPN 4 Binamu Jeneponto

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PRETEST KELAS KONTROL	POSTEST KELAS KONTROL
1	ADITYA BAHAR	50	70
2	AGUNG	80	90
3	ALDIYANSYA	50	65
4	ASRUL	50	70
5	ASTRID RAHMADANI	50	85
6	HERNI BASMAN	50	65
7	JUMARDI	60	80
8	KHAERUL RAFLY HIDAYAT	40	60
9	LUKI PERDANA	60	75

10	MIRANDA	70	85
11	MUH. DANIL	70	65
12	MUH. NABIL	60	80
13	MUTIARA SYAHIBAH	75	75
14	NURUL RAHMA	65	80
15	NURUL SALSABILAH	75	65
16	PUTRI RAHAYU	75	80
17	SAHIRUDDIN	40	75
18	SAMRIYANTO	70	80
19	SAPARUDDIN	50	70
20	SERNA	85	75
JUMLAH	-	1225	1855
RATA-RATA	-	61.25	74.75

1) *Pretest* kelas kontrol

Tabel 4.2 Distribusi data *pretest* kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	1	5%
61-80	Tinggi	8	40%
41-60	Sedang	9	45%
21-40	Rendah	2	10%

0-21	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari hasil *Pretest* kelas kontrol, pada kategori sangat tinggi memiliki presentase 5% dengan frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik, sedangkan pada kategori tinggi memiliki presentase 40% dengan frekuensi sebanyak 8 orang peserta didik, dan pada kategori sedang memiliki presentase 45% dengan frekuensi sebanyak 9 orang peserta didik, dan pada kategori rendah memiliki presentase 10% dengan frekuensi 2 orang peserta didik.

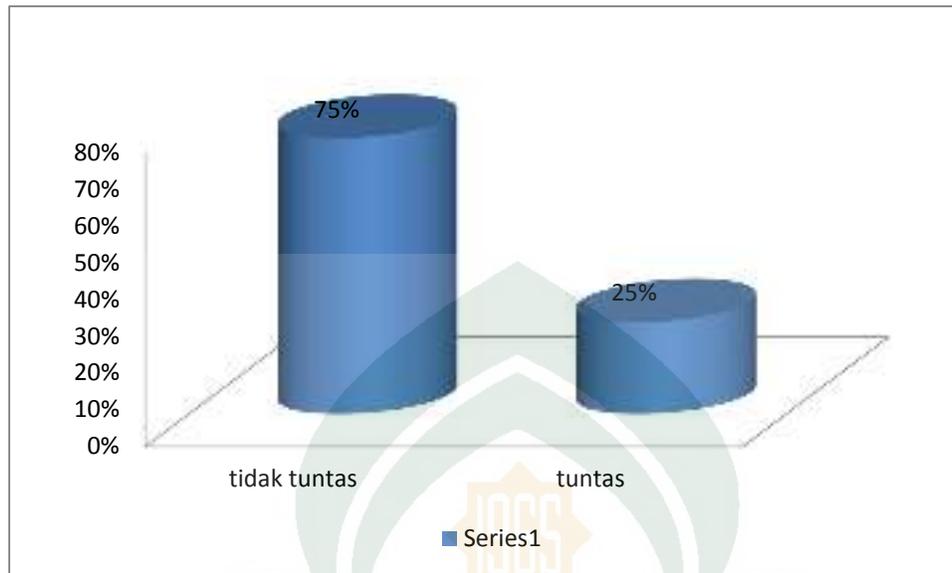
Berdasarkan data yang telah diolah dapat di simpulkan bahwa hasil pretest kelas kontrol masih sangat rendah rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan seperti yang di jelaskan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil *Pretest*
Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	15	75%	Tidak tuntas
75-100	5	25%	Tuntas
Jumlah	20	100	

Gambar 4.3

Deskriptif data peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas VIII.4 di SMPN 4 Binamu Jenepono.



Gambar 4.19 histogram analisis nilai *pretest* kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4.3 di atas di peroleh data peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang peserta didik dengan prentase 75% dan hanya sebanyak 5 orang peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas dengan persentase 25% hal ini dapat pula di lihat pada gambar 4.19 histogram hasil analisis nilai *pretest* kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan hanya 5 orang peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan.

2) *Postest* kelas kontrol

Tabel 4.4 Distribusi data *postest* kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	3	15%
61-80	Tinggi	15	75%
41-60	Sedang	2	10%
21-40	Rendah	0	0%
0-21	Sangat rendah	0	0%

Jumlah		20	100
---------------	--	-----------	------------

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari hasil *postest* kelas kontrol, pada kategori sangat tinggi memiliki presentase 15% dengan frekuensi sebanyak 3 orang peserta didik, pada kategori tinggi memiliki presentase 75% dengan frekuensi sebanyak 15 orang peserta didik, dan pada kategori sedang memiliki presentase 10% dengan frekuensi 2 orang peserta didik, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Berdasarkan data yang telah diolah dapat di simpulkan bahwa hasil *postest* kelas kontrol pada kategori sedang sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan seperti yang di jelaskan pada tabel 4.8 di bawah ini:

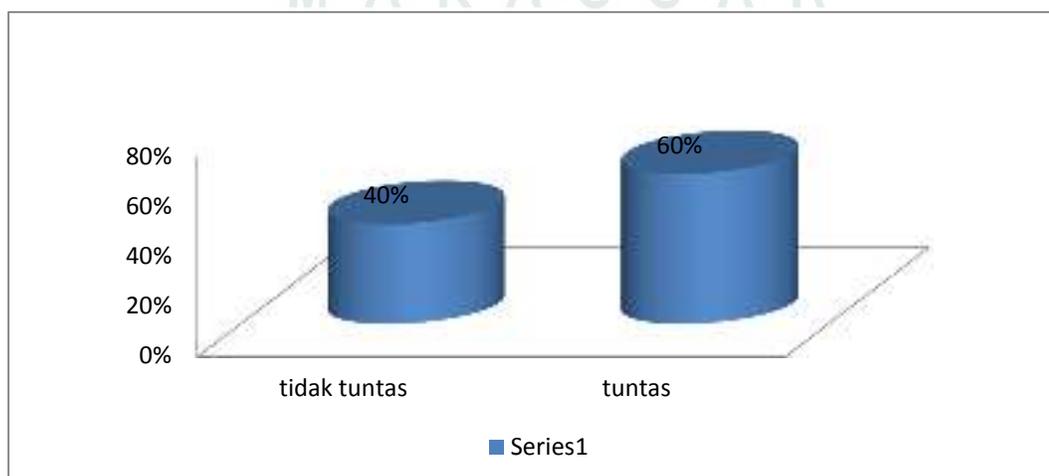
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil *postest*

Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	8	40%	Tidak tuntas
75-100	12	60%	Tuntas
Jumlah	20	100	

Gambar 4.5

Deskriptif data peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas VIII.4 di SMPN 4 Binamu Jeneponto



Gambar 4.20 Histogram hasil analisis nilai *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh data peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang peserta didik dengan presentase 40% dan sebanyak 12 orang peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas dengan presentase 60%, hal ini dapat pula dilihat pada gambar 4.21 Histogram hasil analisis nilai *posttest* kelas kontrol, sehingga dapat di simpulkan hanya 12 orang peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas hasil belajar kelas kontrol, dapat di simpulkan terjadi peningkatan hasil belajar, pada hasil belajar *posttest* seimbang, namun masih banyak peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Adapun rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol sebesar 61,25 dan rata-rata hasil belajar posttest kelas kontrol sebesar 74,50 ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada *posttest* kelas kontrol namun masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan.

3. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di SMPN 4 Binamu Jeneponto, diperoleh data hasil belajar kelas kontrol.

Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar *Pretest dan postest* Kelas VIII.1 di SMPN 4 Binamu

Jeneponto

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PRETEST KELAS EKSPERIMEN	POSTEST KELAS EKSPERIMEN
1	ASRA DEWI SARI	65	85
2	AYU S.	60	70
3	ELSA NURUL FAJRI	70	85
4	FATMAWATI	55	75
5	FIRDAYANTI	85	85
6	INDAH SARI RAJAB	80	100
7	KARMILA	50	95
8	NATASYA	60	90
9	NURIYANTI	65	85
10	RAHMAT.T	55	90
11	RAHMAWATI M.	75	95
12	RIRIN ARIYANTI	70	80
13	SABRINA	55	75
14	SABRINA HASANUDDIN	60	95
15	SABRINI	65	95

	HASSANUDDIN		
16	SARTIKA INDRIYANI	60	80
17	SASMITA ANDRIYANTI	70	65
18	WAHYUNI	60	90
19	YUSNIYANI	65	85
20	SAINAL. B	65	95
JUMLAH	-	1290	1965
RATA-RATA	-	63.50	87.25

1) *Pretes* kelas eksperimen

Tabel 4.7 Distribusi data *pretest* kelas eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	1	5%
61-80	Tinggi	10	50%
41-60	Sedang	9	45%
21-40	Rendah	0	0%
0-21	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari hasil *pretest* kelas eksperimen, pada kategori sangat tinggi memiliki persentase 5% dengan frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik, pada kategori tinggi memiliki persentase 50% dengan frekuensi sebanyak 10 orang peserta didik, pada kategori sedang memiliki

presentase 45% dengan frekuensi sebanyak 9 orang peserta didik, dan tidak ada peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah.

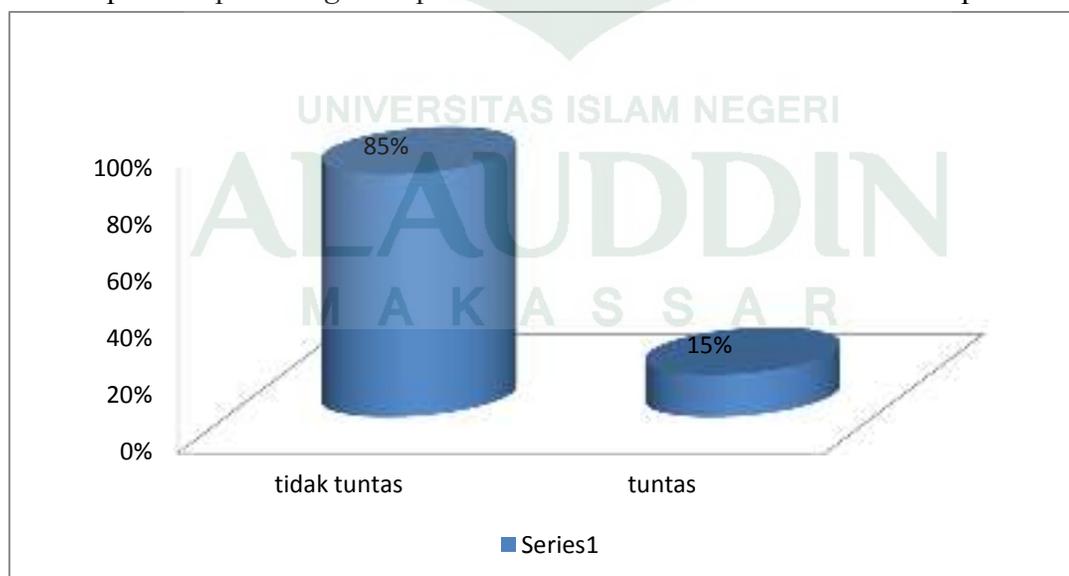
Berdasarkan data yang telah diolah dapat di simpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol masih sangat rendah rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan seperti yang di jelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil *Pretest*

Kelas eksperimen			
Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	17	85%	Tidak tuntas
75-100	3	15%	Tuntas
Jumlah	20	100	

Gambar 4.8

Deskriptif data peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas VIII.1 di SMPN 4 Binamu Jeneponto



Gambar 4.20 Histogram hasil analisis nilai *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh data peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang peserta didik dengan presentase 85% dan sebanyak 3 orang peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas dengan presentase 15%, hal ini dapat pula dilihat pada gambar 4.21 Histogram hasil analisis nilai *posttest* kelas eksperimen, nilai hasil belajar peserta didik masih sangat rendah sehingga dapat di simpulkan hanya 3 orang peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan, dan sebanyak 15 orang peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

2) *Posttest* kelas eksperimen

Tabel 4.9 Distribusi data *posttest* kelas eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	18	90%
61-80	Tinggi	2	10%
41-60	Sedang	0	0%
21-40	Rendah	0	0%
0-21	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari hasil *posttest* kelas eksperimen, pada kategori sangat tinggi memiliki persentase 85% dengan frekuensi sebanyak 17 orang peserta didik, pada kategori tinggi memiliki presentase 10% dengan frekuensi sebanyak 2 orang peserta didik, pada kategori sedang memiliki presentase 5% dengan frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik, tidak ada peserta didik pada kategori rendah dan kategori sangat rendah

Berdasarkan data yang telah diolah dapat di simpulkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan

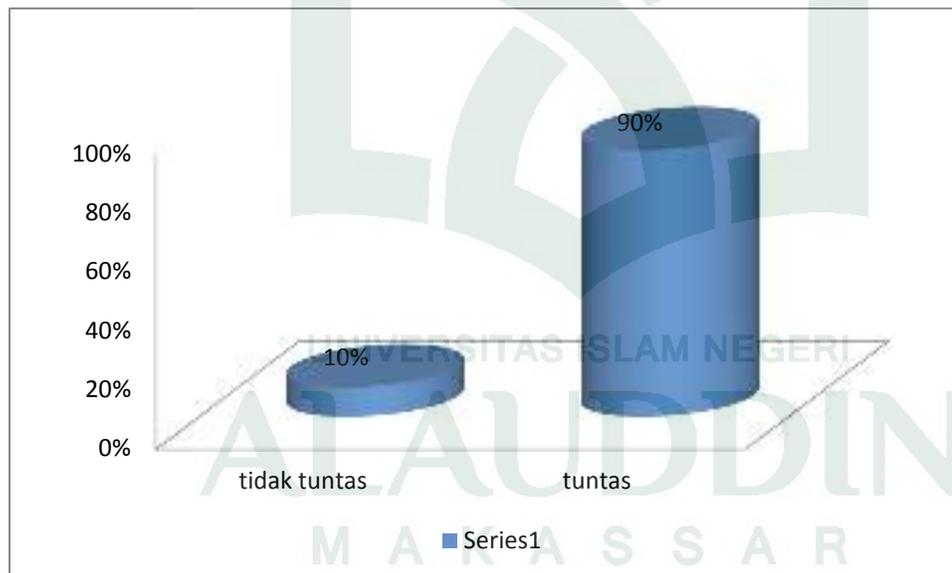
Minimal (KKM) yang telah di tetapkan seperti yang di jelaskan pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil *Postest*

Kelas eksperimen			
Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	2	10%	Tidak tuntas
75-100	18	90%	Tuntas
Jumlah	20	100	

Gambar 4.10

Deskriptif data peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas VIII.1 di SMPN 4 Binamu Jenepono.



Gambar 4.22 Histogram hasil analisis nilai *postest* kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4.10 di atas di peroleh data peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik dengan presentase 10% dan sebanyak 18 orang peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas dengan presentase 90%, hal ini dapat pula dilihat pada gambar 20.22 Histogram hasil analisis *postest* kelas eksperimen,

sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan. Berdasarkan data penelitian yang telah di jelaskan di atas di peroleh perhitungan data statistik untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi data kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Statistik	Pretest Kontrol	Postest Kontrol	Pretest Eksperimen	Postest Eksperimen
1	N	20	20	20	20
2	Rata-rata	61.25	74.50	63.25	85.75
3	Std. Deviasi	13.365	13.791	8.513	9.357
4	Skor tertinggi	85	90	85	100
5	Skor terendah	50	60	40	65

Berdasarkan tabel 4.11 jumlah subjek penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu, pada kelas kontrol berjumlah 20 orang peserta didik dan kelas eksperimen 20 orang peserta didik, rata-rata hasil *pretest* dan *postest* kelas kontrol lebih rendah jika di dibandingkan dengan kelas eksperimen, standar deviasi hasil *pretest* pada kelas kontrol lebih rendah di dibandingkan kelas eksperimen ini menandakan simpangan baku pada kelas eksperimen tingkat penyebaran datanya lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *postest* kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar *postest* kelas kontrol 74,50 dan masih banyak peserta didik belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar *postest* peserta didik sebesar 85,75 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan di SMPN 4

Binamu Jeneponto sehingga dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan bahan ajar PAI berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* itu terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3.12 Aktivitas Peserta didik

No	Pengamatan	Prekuensi setiap pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	20	18	17	18	19	20
2.	Peserta didik yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan	-	10	18	19	20	-
3.	Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang di ajukan guru	-	5	7	10	12	-
4.	Peserta didik yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	-	13	13	14	16	-
5.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran	-	1	1	2	2	-
6.	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	-	10	10	8	8	-
7.	Peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung	-	3	2	-	-	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pertemuan I peserta didik yang hadir saat pelaksanaan proses pelaksanaan proses pembelajaran sebanyak 20 peserta didik dari 20 peserta didik, berarti peserta didik hadir pada saat di berikan pretes. Pada pertemuan II peserta didik yang hadir sebanyak 18 orang, berarti peserta didik yang tidak hadir sebanyak 2 orang. Pada pertemuan III peserta didik yang hadir sebanyak 17 orang. Dan pada pertemuan IV peserta didik yang hadir sebanyak 18 orang dan pertemuan V peserta didik yang hadir 19 peserta didik dan pada pertemuan ke VI peserta didik yang hadir sebanyak 20 orang pada saat akan diadakan postes..
2. Pada lembar observasi yang kedua dan ketiga menunjukkan bahwa peserta didik yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi mengalami peningkatan dari setiap peningkatan dari setiap peningkatan dari setiap pertemuan. Pada pertemuan II sebanyak 10 peserta didik yang mengalami peningkatan pada pertemuan III yaitu 18 orang peserta didik, pada pertemuan III kembali mengalami peningkatan yang sama yaitu 18 orang peserta didik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan IV yaitu 19 orang peserta didik, pada pertemuan V yaitu 20 orang peserta didik.
3. Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang di ajukan guru, pada pertemuan I sebanyak 5 orang. Pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 7 orang peserta didik. Dan pada pertemuan III dan IV kembali meningkat menjadi 10 orang peserta didik kemudian pada pertemuan V dan VI kembali meningkat menjadi 12 orang peserta didik .
4. Peserta didik yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru pada setiap pertemuan, pada pertemuan II

sebanyak 13 peserta didik, pertemuan III sebanyak 13 peserta didik, pada pertemuan IV 14 peserta didik, dan pada pertemuan V terjadi peningkatan sebanyak 16 orang peserta didik yang aktif bertanya dengan temannya menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru.

5. Peserta didik yang melakukan kegiatan diluar proses pembelajaran seperti bermain, bercerita dan lain-lain pada pertemuan III, IV, V. Dan pada pertemuan II, ada 2 yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan didepan kelas.
6. Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal pada pertemuan II sebanyak 10 peserta didik, tidak beda dengan pertemuan III sebanyak 10 sedangkan pada pertemuan IV dan V mengalami penurunan sebanyak 5 peserta didik.
7. Peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan II sebanyak 3 orang peserta didik, pada pertemuan III mengalami penurunan sebanyak 2 orang peserta didik, sedangkan pada pertemuan IV dan V tidak peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.13 Kategorisasi aktivitas peserta didik

No	Pengamatan	Prekuensi setiap pertemuan						Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	100%	90%	80%	70%	95%	100%	72,6%
2.	Peserta didik yang memperhatikan pada saat guru	-	50%	90%	95%	100%	-	83,75%

	menjelaskan							
3.	Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang di ajukan guru	-	25%	35%	50%	60%	-	42,5%
4.	Peserta didik yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	-	65%	65%	70%	80%	-	70%
5.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran	-	95%	95%	90%	90%	-	7,5
6.	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	-	50%	50%	40%	40%		45%
7.	Peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung	-	85%	90%	100	100	-	6.25%
	Rata-rata aktivitas setiap pertemuan	100%	65,7 1%	72,1 4%	73,5 7%	80,71 %	100%	
	Rata-rata aktivitas peserta didik	70,30%						

Kriteria penilaian

81-100% = baik sekali

61-80% = baik

41-60% = cukup

21-40% = kurang

0-20% = kurang sekali

Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas peserta didik bernilai 70,30% berdasarkan kriteria penilaian 61-80% berada pada kategori baik

a. Analisis statistik inferensial

1) Uji normalitas dan homogitas

Uji normalitas dan homogitas merupakan uji persyaratan analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data atau uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel dalam penelitian ini memiliki varians yang sama jadi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini data harus distribusi normal dan memiliki varians yang sama. Adapun uji normalitas Tabel 4.14 dibawah ini:

GROUP		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTEST	EXPERIMENTAL	.168	20	.141	.938	20	.218
	CONTROL	.152	20	.200*	.954	20	.435

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

Adapun salah satu syarat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau memiliki varians yang sama ialah jika nilai $\text{sig.} > 0.05$, tidak distribusi normal dan memiliki varians yang berbeda jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada uji normalitas diatas. Hal ini ditandai bahwa data tersebut nilai $\text{sig.} > 0.05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Levene's Test of Equality of Error Variances

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
POSTEST	Equal variances assumed	.207	.652
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai sign. sebesar 0,128. Nilai tersebut lebih besar dari pada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Karena nilai sign. lebih besar dari α ($0,652 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas sampel bersifat homogen.

4. Apakah terjadi Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar setelah Memanfaatkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui Uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar

Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pengujian hipotesis selanjutnya adalah membandingkan hasil *posttest* kedua kelompok merupakan salah satu syarat untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

Adapun kriteria pengujian uji-t H_1 diterima jika nilai $\text{sig.} > 0.05$ sebaliknya H_0 ditolak jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ adapun hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini ialah nilai $\text{sig.} 0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan yang diterima ialah hipotesis alternatifnya atau H_1 dengan kata lain pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Adapun uji-t Tabel 4.16 sebagai berikut:

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.207	.652	4.066	38	.000	11.250	2.767	5.649	16.851

Equal variances not assumed		4.066	37.228	.000	11.250	2.767	5.645	16.855
-----------------------------------	--	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------

Pada kolom *Equal variances assumed*, dan baris *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F sebesar 0,207 dengan angka sig. atau p-value = 0,652 > 0,05, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*. Pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga t = 4,066, df = 38 dan sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berdasarkan uji gain, peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peningkatan hasil belajarnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar 63,25 sedangkan untuk *posttest* sebesar 85,75. Untuk persentase ketuntasan kelas eksperimen rata-rata hasil belajar pada *pretest* yang tuntas 50% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk data *posttest* terdapat 10% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan 90% peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil belajar analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* telah berhasil meningkatkan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*, hasil

analisis data diperoleh rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen yaitu 63,25 hal ini menunjukkan kemampuan awal peserta didik tentang materi yang diujikan masih sangat rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen jika dilihat dari rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Pandangan atau respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada hasil belajar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 85,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil penelitian telah tercapai dengan baik.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara,

pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.¹

Hasil belajar merupakan kemampuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afeksi) seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi, baik individu ataupun tim.²

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi pada kemanusiaan saja.³

Secara umum peserta didik belum memahami dan mempelajari dengan baik materi-materi yang di berikan oleh pendidik pada saat mengerjakan *pretest* pada dasarnya hanya menebak-nebak jawaban pada setiap pertanyaan yang di berikan sehingga hasil yang didapat masih sangat rendah oleh sebab itu sangat di perlukan adanya perlakuan lebih yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian pada *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yaitu ingin mengetahui sampai dimana pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran, mempunyai rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu 61,25 dan pada kelas eksperimen rata-rata hasil *pretest* 63,25.

¹Aris, Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 198

²Maisaroh dan Rostrieningsih, “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 2 (2010), h. 161.

³Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 5-6.

Adapun hasil *posttest* kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di peroleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 74,50 ini menandakan terjadinya peningkatan dibandingkan hasil *pretest* namun peningkatan yang terjadi masih rendah dan masih banyak peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan,

Hasil *posttes* peserta didik telah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mempunyai rata-rata skor 85,75 hasil ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan. Terjadinya peningkatan hasil tes ini merupakan hasil dari pembelajaran dan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* hasil belajar kelas eksperimen peserta didik telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Binamu Jeneponto memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pernyataan ini pula di perkuat oleh hasil penelitian. Disimpulkan bahwa terjadi peninkatan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran konvensional.⁴ Diperkuat dalam penelitian bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat. Dengan demikian Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵

Setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari *postest* merupakan tes yang diberikan kepada masing-masing peserta didik setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.1 SMPN Binamu Jeneponto.

Ketika pembelajaran memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peserta didik mulai bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tanpa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* keadaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang bersemangat-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat dari adanya peserta didik yang kadang main-main serta tidak memperhatikan atau berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, penelitian terdahulu yang relevan, serta uraian teori maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan

⁴ Karnia Yaberdak Gintoe, Yusuf Kendek dan Amiruddin Hatibe, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 9 Palu", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. Vol.3 no.4 (Agustus 2015), h. 9.

⁵ Basilisa Nuari Deana Amoy, "Sugiyono dan Syamsiati, Pengaruh Model Kooperatif Tipe *talking stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan* 8, (2014): h. 12.

dengan memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP 4 Binamu Jeneponto.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian pendidik membagikan bahan ajar ke peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mempelajari materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lewat modul ini masing-masing kelompok membaca, berdiskusi dan mencari permasalahan pada tiap topik pada materi. Selanjutnya pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik. Selanjutnya peserta didik boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut yang berlangsung selama proses belajar-mengajar sampai pada evaluasi.
2. Hasil belajar peserta didik SMPN 4 Binamu Jeneponto Kelas VIII yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikategorikan dalam kategori tinggi dengan rata-rata perolehan nilai pre-test sebesar 63,25 dan nilai *postest* adalah

85,75. Untuk standar deviasi pre-test diperoleh nilai *pretest* 8,513 dan nilai *posttest* adalah 9,357.

3. Hasil belajar peserta didik SMPN 4 Binamu Jeneponto Kelas VIII yang tidak diajar dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikategorikan dalam kategori rendah dengan rata-rata perolehan nilai *pretest* sebesar 61,25 dan nilai *posttest* adalah 73,50. Untuk standar deviasi *pretest* diperoleh nilai 13.365 dan nilai *posttest* adalah 18,49. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dan peserta didik yang pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar di SMPN 4 Binamu Jeneponto dimana diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 85,75 dan kelas kontrol 74,50. Untuk standar deviasi kelas eksperimen 8,513 dan untuk kelas kontrol 9.357.
4. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto yaitu diperoleh harga $t = 4,066$, $df = 38$ dan $sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berdasarkan uji gain, peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar PAI berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peningkatan hasil belajarnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Didasarkan pada kesimpulan yang memperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik kelas VIII SMPN 4 Binamu Jeneponto untuk terus meningkatkan hasil belajar terutama dalam ranah kognitif.
2. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kiranya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk mencari model-model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2004.
- Adrianto, Syafruddin Nurdin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Arifin Sainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Berlin Sani, Imas Kurniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Cet III; Jakarta, 2016.
- Depdikbud. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Cet. I; Jakarta: CV. Yrama Widya, 2010.
- Fathurahman Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Cet II; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Haling, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Cet; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Ibnu Badar Attabany Irianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konteksual*. Cet II; Jakarta: Kencana, 2015.
- Khodija, Nyayu. *Psikologi Pedidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Cet. II; Bandung: PT Rafika Aditam, 2017.

- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Nurdin Mohamad, Hamsa B. Uno. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Cet I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Cet VI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Rafi. Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press
- Santoso, Eko Budi. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Salameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sudarmanto, R. Gunawan. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Cet. I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005.
- Sudijono. Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet.XXIV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Suprijono. Agus *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D.* cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumantri Syarif Mohamad. *Strategi Pembelajaran.* Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Cet I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sradiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Cet. XXI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Suryosubroto. B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Cet. I; Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002.
- Salameto. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya.* Cet IV; PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono Agus. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Cet. XXVIII; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Cet. XXIII ; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Tjundjing, Sia. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Hasil Belajar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000.
- Thoha M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Cet V; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Uno hamza B. & Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Cet.1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Warsono, M.S dan Hariyanto, M.S. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahab Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Cet.II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: SMPN 4 Binamu Jeneponto
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/2 (Dua)
Standar	: Memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan Jenis-Jenis Hewan yang Halal dan Haram Dimakan
Indikator	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram.• Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.• Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan.• Menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.• Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis, binatang halal dan haram melalui dalil naqlinya.

II. Materi Pembelajaran:

- a. Pengertian binatang yang halal dan yang haram.
- b. Jenis-jenis hewan yang halal dimakan.

- c. Dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan.
- d. Jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
- e. Dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.

III. Metode Pembelajaran:

Model pembelajaran *Talking stick*

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan awal: Penegeneralan materi dan pengenalan model pembelajaran
2. Kegiatan inti :
 - a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5
 - b. guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
 - c. guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberiakan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi yang di berikan
 - d. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya/paketnya.¹
 - e. Setelah kelompok selesai membaca modul yang berisi materi-materi pembelajaran, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 - f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian

¹Muh Rapi, *Pengantar Stratgi pembelajaran*; pendekatan standar proses, h. 86.

seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

g. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

h. Guru memberikan kesimpulan

i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.

3. Kegiatan Akhir: Menyimpulkan materi dan penutup



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	:	SMPN 4 Binamu Jeneponto
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	:	VIII/2 (Dua)
Standar	:	Memahami hukum slam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan
Kompetensi Dasar	:	Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan.• Menjelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.• Menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (1 pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan,
2. Mudharat mengkonsumsi binatang yang haram dan menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.

II. Materi Pembelajaran:

- a. Manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan.
- b. Mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.

III. Metode Pembelajaran:

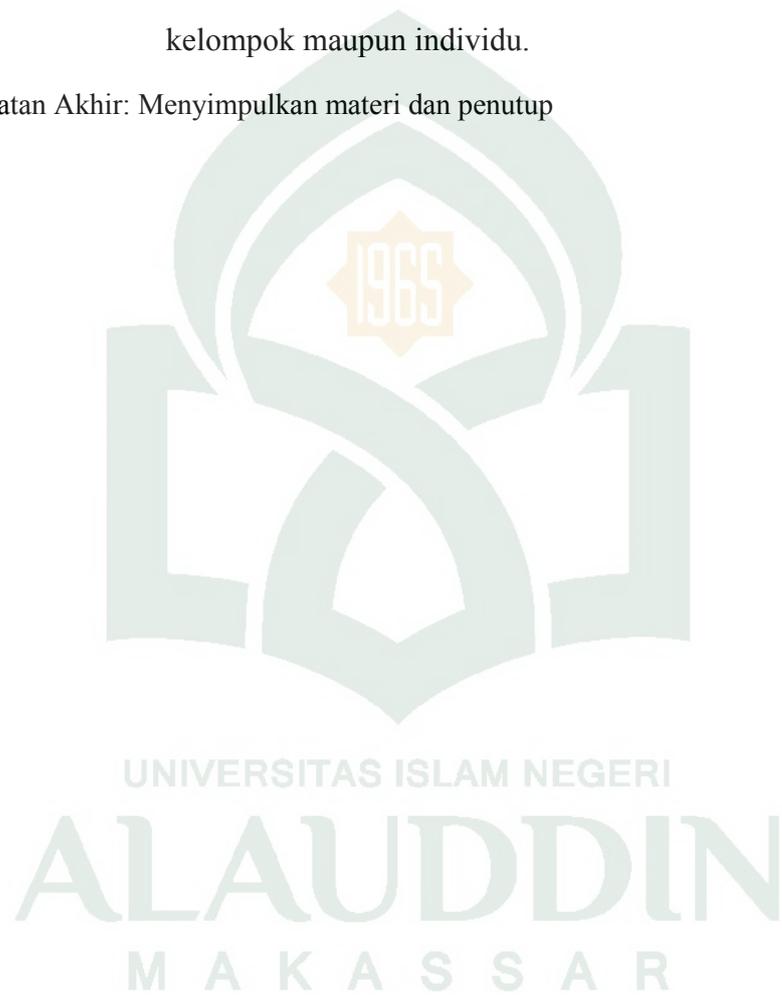
Model pembelajaran *Talking stick*

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan awal: Pengenalan materi dan pengenalan model pembelajaran
2. Kegiatan inti :
 - a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberiakan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi yang di berikan
 - c. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya/paketnya.¹
 - d. Setelah kelompok selesai membaca modul yang berisi materi-materi pemebelajaran. Kemudian siswa mempelajari isi materi, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 - e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

¹Muh Rapi, *Pengantar Stratgi pembelajaran*; pendekatan standar proses, h. 86.

- f. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
 - g. Guru memberikan kesimpulan
 - h. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
3. Kegiatan Akhir: Menyimpulkan materi dan penutup



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- Sekolah : SMPN 4 Binamu Jeneponto
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas /Semester : VIII/2
- Standar : Memahami Sejarah Dakwah Islam
- Kompetensi
- Kompetensi Dasar : Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah
- Indikator
- Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah.
 - Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
- Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah
2. Serta menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

II. Materi Pembelajaran:

- a. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah.
- b. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

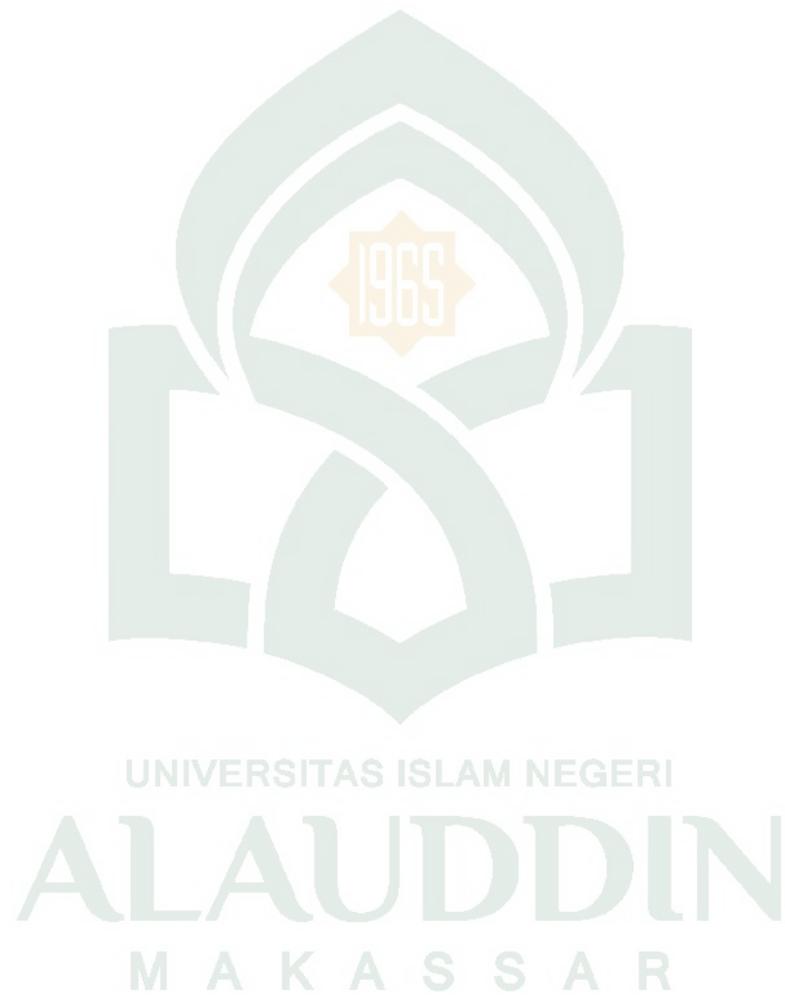
III. Metode Pembelajaran: Model pembelajaran *Talking stick*

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan awal: Penegenan Materi dan Pengenan Model Pembelajaran
2. Kegiatan inti:
 - a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi yang di berikan
 - c. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya/paketnya.¹
 - d. Setelah kelompok selesai membaca modul yang berisi materi-materi pembelajaran. Kemudian siswa mempelajari isi materi, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 - e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
 - f. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

¹Muh Rapi, *Pengantar Strategi pembelajaran*; pendekatan standar proses, h. 86.

- g. Guru memberikan kesimpulan
 - h. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
3. Kegiatan Akhir: Menyimpulkan Materi dan Penutup



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	:	SMP Binamu Jeneponto
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	:	VIII/2
Standar	:	Memahami sejarah dakwah Islam
Kompetensi		
Kompetensi Dasar	:	Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah
Indikator		<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan ilmuwan bidang tauhid fiqih, dan akhlak.• Menyebutkan ilmuwan dalam bidang kedokteran, fisika, biologi, astronomi, kimia, dan matematika.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (1 pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menyebutkan ilmuwan muslim bidang tauhid fiqih, dan akhlak, kedokteran, fisika, biologi, astronomi, kimia, dan matematika.

II. Materi Pembelajaran:

- a. Ilmuwan bidang tauhid fiqih, dan akhlak.
- b. Ilmuwan dalam bidang kedokteran, fisika, biologi, astronomi, kimia, dan matematika.

III. Metode Pembelajaran:

Model pembelajaran *Talking stick*

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan awal: Penegalan materi dan pengenalan model pembelajaran
2. Kegiatan inti :
 - a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberiakan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi yang di berikan
 - c. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya/paketnya.¹
 - d. Setelah kelompok selesai membaca modul yang berisi materi-materi pemebelajaran. Kemudian siswa mempelajari isi materi, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 - e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
 - f. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
 - g. Guru memberikan kesimpulan

¹Muh Rapi, *Pengantar Stratgi pembelajaran*; pendekatan standar proses, h. 86.

**HASIL *PRETEST* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 4 BINAMU JENEPONTO**

NO	NAMA SISWA	KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN
1	ADITYA BAHAR	50	65
2	AGUNG	80	60
3	ALDIYANSYA	50	70
4	ASRUL	50	55
5	ASTRID RAHMADANI	50	85
6	HERNI BASMAN	50	80
7	JUMARDI	60	50
8	KHAERUL RAFLY HIDAYAT	40	60
9	LUKI PERDANA	60	65
10	MIRANDA	70	55
11	MUH. DANIL	70	75
12	MUH. NABIL	60	70
13	MUTIARA SYAHIBAH	75	55
14	NURUL RAHMA	65	60
15	NURUL SALSABILAH	75	65
16	PUTRI RAHAYU	75	60

17	SAHIRUDDIN	40	70
18	SAMRIYANTO	70	60
19	SAPARUDDIN	50	65
20	SERNA	85	65
JUMLAH	-	1225	1290
RATA- RATA	-	61.25	63.50

**HASIL *POSTTEST* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 4 BINAMU JENEPONTO**

NO	NAMA SISWA	KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN
1	ASRA DEWI SARI	70	85
2	AYU S.	90	70
3	ELSA NURUL FAJRI	65	85
4	FATMAWATI	70	75
5	FIRDAYANTI	85	85
6	INDAH SARI RAJAB	65	100
7	KARMILA	80	95
8	NATASYA	60	90
9	NURIYANTI	75	85

10	RAHMAT.T	85	90
11	RAHMAWATI M.	65	95
12	RIRIN ARIYANTI	80	80
13	SABRINA	75	75
14	SABRINA HASANUDDIN	80	95
15	SABRINI HASSANUDDIN	65	95
16	SARTIKA INDRIYANI	80	80
17	SASMITA ANDRIYANTI	75	65
18	WAHYUNI	80	90
19	YUSNIYANI	70	85
20	SAINAL. B	75	95
JUMLAH	-	1855	1965
RATA- RATA	-	74.75	87.25

NASKA UJIAN *PRETTES* MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMPN 4 BINAMU JENEPONTO

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2018

Waktu : 90 Menit

Jumlah soal : 25 Butir

Kerjakanlah!

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Pada suatu hari ada seorang laki-laki sedang melakukan perjalanan yang sangat jauh, dalam perjalanan pemuda tersebut kehabisan bekal selama perjalanan dan dia sudah merasa sangat kelaparan, bahkan telah berjalan beberapa kilo untuk mendapatkan makanan yang layak untuk dimakan, namun sayangnya yang dilihat hanyalah seekor ular. Jika ia tidak memakan ular tersebut kemungkinan ia akan meninggal karena kelaparan. Hukum memakan ular dari cerita tersebut adalah...
 - a. Halal
 - b. Haram
 - c. Boleh
 - d. Makruh
2. Laba-laba di haramkan karena...
 - a. Nas Al-Qur'an
 - b. Nas hadits
 - c. Menjijikkan
 - d. Dilarang membunuhnya
3. Berikut ini binatang yang halal dimakan tanpa disembelih adalah...
 - a. Lembu

- b. Kambing
- c. Kelinci
- d. Ikan
4. Paman saya mempunyai teman non muslim setiap dia berkunjung ke rumah teman tersebut, ia selalu di suguhkan makanan berupa daging dan saya sudah tau itu di sembelih bukan atas nama allah, hokum memakan daging bukan atas nama allah adalah....
- a. Haram dimakan
- b. Boleh dimakan
- c. Sunnah di makan
- d. Makruh dimakan
5. Berikut yang termasuk hewan yang diharamkan adalah...
- a. Lembu
- b. Kambing
- c. Anjing
- d. Kuda
6. Berikut adalah contoh haramnya binatang karena disuruh membunuhnya adalah...
- a. Kerbau
- b. Kucing
- c. Ulat
- d. Ular
7. كُلُّ ذِي نَابٍ مِنْ السَّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ (رواه البخاري ومسلم) Perhatikan hadits yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori muslim binatang yang diharamkan berdasarkan hadits di atas adalah...
- a. Buaya dan harimau

- b. Kalajengking dan burung bango
 - c. Ular dan kalajengking
 - d. Tawon dan semut
8. Diantara binatang yang di haramkan di bawah ini, yang disebabkan karena dilarang membunuhnya adalah...
- a. Anjing
 - b. Babi
 - c. Tawon
 - d. Burung elang
9. **وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ** Isi kandungan ayat di samping adalah....
- a. Dan mengharamkan binatang yang bertaring
 - b. Dan menghalkkan binatang ternak
 - c. Dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka
 - d. Dan menghalalkan binatang ternak dan mengharamkan binatang buas
10. Binatang darat yang halal di makan adalah
- a. Kelinci, anjing, kucing
 - b. Tupai, katak, dan kelinci
 - c. Kuda, ayam, dan musang
 - d. Kambing, rusa, dan onta
11. Dihalalkan dua macam bangkai yaitu...
- a. Ikan-sapi
 - b. Belalag-kerbau
 - c. Ikan-belalang
 - d. Lembu-ikan
12. Ulama mengharamkan binatang amfibi seperti: kepiting, bekicot, katak, kura-kura dan sejenisnya karena...

- a. Kotor dan menjijikan
 - b. Hidup di air dan di darat
 - c. Di suruh membunuhnya
 - d. Diharamkan ulama
13. Binatang yang di haramkan karena kita diperintahkan untuk membunuhnya adalah...
- a. Ular, burung gagak, tikus, anjing, dan burung gelang.
 - b. Kerbau, anjing, singa, kucing, ular, lembu
 - c. Gajah, harimau, monyet, sapi, anjing
 - d. Kambing, ular, tikus, burung elang, anjing
14. Sepeninggalnya Rasulullah SAW ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat dan kejayaan tersebut biasanya disebut kejayaan emas, pada masa siapakah tersebut...
- a. Khulafa rasyidin
 - b. Umayyah
 - c. Abbasiyah
 - d. Tabi-tabiin
15. Hadits Rasulullah saw dibukukan dalam pemerintahan...
- a. Abu Bakar
 - b. Usman binAffan
 - c. Umar bin Abdul Aziz
 - d. Umar bin Khatab
16. Keilmuan Islam mengalami masa keemasan pada zaman...
- a. Khulafaur Rasyidin
 - b. Bani Umayyah
 - c. Bani Abbasiyyah

- d. Dinasti Umawiyah
17. Umar bin Khattab, Zaid bin Sabit (Madinah), Abdullah bin Abbas (Mekah), Abdullah bin Mas'ud (Kufah), Anasbin Malik (Basrah), Muazbin Jabal (Syiria), dan Abdullahbin Amrbin Ash (Mesir). Dalam bidang ilmu apakah nama-nama tersebut...
- Ilmu sains
 - Ilmu nahwu
 - Ilmu tafsir
 - Ilmu fikih
18. Ulama yang ahli dalam bidang kedokteran adalah...
- Ibnu Sina
 - Ibnu Khaldun
 - Abu al-Qasim al-Zahrawi
 - Imam Syafi'i
19. Ulama yang ahli dalam bidang matematika adalah...
- Ibnu Sina
 - Ibnu Khaldun
 - Al Khawarizmi
 - Imam Syafi'
20. Ulama yang ahli dalam bidang filsafat adalah...
- Imam Muslim, al-kindi, al-biruni, ibnu sina dan rusyd
 - Ibnu Khaldun, al-kindi, al-biruni, ibnu sina dan ibnu rusyid
 - Ibnu Maskawaih, Al-kindi, alfarabi, ibnu sina dan ibnu rusyd
 - Imam Maliki, Ibnu sina dan al farghani, alfarabi dan al-karaji
21. Jabir bin Hayyan dan Zakariyyaal-Razi termasuk ulama dalam bidang...
- Matematika

- b. Geografi
 - c. Filsafat
 - d. Kimia
22. Ulama yang ahli dalam bidang optika adalah...
- a. IbnuHaisam
 - b. IbnuKhalidun
 - c. Al Kindi
 - d. Imam Hanafi
23. Seorang yang terkenal dengan penemuan-penemuannya. Ia menjadi saintis terkenal di istana al ma'mun dan turut serta mengukur derajat budr bersama komisi ahli astronomi
- Yang dibentuk oleh Al-ma'mun untuk tugas ini dia adalah...
- a. Ibnu sina
 - b. Ibnu khalidun
 - c. Al Khawarizmi
 - d. Iman syafi'i
24. Ulama yang ahli dalam bidang kimia adalah...
- a. al-Thabari,
 - b. Jabirbin Hayyan
 - c. al-Khawarizmi
 - d. Ikhwanal-Shafa
25. Ulama yang ahli dalam bidang astronomi adalah...
- a. Ibnu Sina
 - b. Ibnu Khalidun al-Kindi
 - c. Al-Biruni
 - d. Ibnu haisam
- ...SELAMAT BEKERJA...

NASKAH UJIAN *POSTTES* MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMPN 4 BINAMU JENEPONTO

Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2018

Waktu : 90 Menit

Jumlah soal : 25 Butir

Kerjakanlah!

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Paman saya mempunyai teman non muslim setiap dia berkunjung ke rumah teman tersebut, ia selalu disuguhkan makanan berupa daging dan saya sudah tau itu disembelih bukan atas nama allah, hukum memakan daging bukan atas nama Allah adalah...
 - a. Haram dimakan
 - b. Boleh dimakan
 - c. Sunnah di makan
 - d. Makruh dimakan

2. Pada suatu hari ada seorang laki-laki sedang melakukan perjalanan yang sangat jauh, dalam perjalanan pemuda tersebut kehabisan bekal selama perjalanan dan dia sudah merasa sangat kelaparan, bahkan telah berjalan beberapa kilo untuk mendapatkan makanan yang layak untuk di makan, namun sayangnya yang di lihat hanyalah seekor ular. Jika ia tidak memakan ular tersebut kemungkinan ia akan meninggal karena kelaparan. Hukum memakan ular dari cerita tersebut adalah...
 - a. Halal
 - b. Haram
 - c. Boleh

- d. Makruh
3. Laba-laba diharamkan karena...
- Nas Al-Qur'an
 - Nas hadits
 - Menjijikkan
 - Dilarang membunuhnya
4. Berikut adalah contoh haramnya binatang karena disuruh membunuhnya adalah...
- Kerbau
 - Kucing
 - Ulat
 - Ular
5. Berikut ini binatang yang halal dimakan tanpa disembelih adalah...
- Lembu
 - Kambing
 - Kelinci
 - Ikan
6. Berikut yang termasuk hewan yang diharamkan adalah...
- Lembu
 - Kambing
 - Anjing
 - Kuda
7. كُلُّ ذِي نَابٍ مِنْ السَّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ (رواه البخاري ومسلم) Perhatikan hadits yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori muslim binatang yang diharamkan berdasarkan hadis di atas adalah...
- Buaya dan harimau

- b. Kalajengking dan burung bango
 - c. Ular dan kalajengking
 - d. Tawon dan semut
8. وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَ Isi kandungan ayat di samping adalah...
- a. Dan mengharamkan binatang yang bertaring
 - b. Dan menghalkkan binatang ternak
 - c. Dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka
 - d. Dan menghalalkan binatang ternak dan mengharamkan binatang buas
9. Diantara binatang yang diharamkan di bawah ini, yang disebabkan karena dilarang membunuhnya adalah...
- a. Anjing
 - b. Babi
 - c. Tawon
 - d. Burung elang
10. Dihalalkan dua macam bangkai yaitu...
- a. Ikan-sapi
 - b. Belalag-kerbau
 - c. Ikan-belalang
 - d. Lembu-ikan
11. Ulama mengharamkan binatang amfibi seperti: kepiting, bekicot, katak, kura-kura dan sejenisnya karena...
- a. Kotor dan menjijikan
 - b. Hidup di air dan di darat
 - c. Disuruh membunuhnya
 - d. Diharamkan ulama
12. Binatang darat yang halal di makan adalah

- a. Kelinci, anjing, kucing
 - b. Tupai, katak, dan kelinci
 - c. Kuda, ayam, dan musang
 - d. Kambing, rusa, dan onta
13. Binatang yang diharamkan karena kita diperintahkan untuk membunuhnya adalah...
- a. Ular, burung gagak, tikus, anjing, dan burung elang.
 - b. Kerbau, anjing, singa, kucing, ular, lembu
 - c. Gajah, harimau, monyet, sapi, anjing
 - d. Kambing, ular, tikus, burung elang, anjing
14. Sepeninggalnya Rasulullah saw ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat dan kejayaan tersebut biasanya disebut kejayaan emas, pada masa siapakah tersebut...
- a. Khulafa rasyidin
 - b. Umayyah
 - c. Abbasiyah
 - d. Tabi-tabiin
15. Hadits Rasulullah saw dibukukan dalam pemerintahan...
- a. Abu Bakar
 - b. Usman bin Affan
 - c. Umar bin Abdul Aziz
 - d. Umar bin Khatab
16. Keilmuan Islam mengalami masa keemasan pada zaman...
- a. Khulafaur Rasyidin
 - b. Bani Umayyah
 - c. Bani Abbasiyyah

- d. Dinasti Umawiyah
17. Umar bin Khattab, Zaid bin Sabit (Madinah), Abdullah bin Abbas (Mekah), Abdullah bin Mas'ud (Kufah), Anasbin Malik (Basrah), Muazbin Jabal (Syiria), dan Abdullahbin Amrbin Ash (Mesir). Dalam bidang ilmu apakah nama-nama tersebut...
- Ilmu sains
 - Ilmu nahwu
 - Ilmu tafsir
 - Ilmu fikih
18. Ulama yang ahli dalam bidang kedokteran adalah...
- Ibnu Sina
 - Ibnu Khaldun
 - Abu al-Qasim al-Zahrawi
 - Imam Syafi'i
19. Ulama yang ahli dalam bidang matematika adalah...
- Ibnu Sina
 - Ibnu Khaldun
 - Al Khawarizmi
 - Imam Syafi'
20. Ulama yang ahli dalam bidang filsafat adalah...
- Imam Muslim, al-kindi, al-biruni, ibnu sina dan rusyd
 - Ibnu Khaldun, al-kindi, al-biruni, ibnu sina dan ibnu rusyid
 - Ibnu Maskawaih, Al-kindi, alfarabi, ibnu sina dan ibnu rusyd
 - Imam Maliki, Ibnu sina dan al farghani, alfarabi dan al-karaji
21. Jabir bin Hayyan dan Zakariyyaal-Razi termasuk ulama dalam bidang...
- Matematika

- b. Geografi
 - c. Filsafat
 - d. Kimia
22. Ulama yang ahli dalam bidang optika adalah...
- a. Ibnu Haitsam
 - b. IbnuKhalidun
 - c. Al Kindi
 - d. Imam Hanafi
23. Seorang yang terkenal dengan penemuan-penemuannya. Ia menjadi saintis terkenal di istana al ma'mun dan turut serta mengukur derajat budr bersama komisi ahli astronomi yang dibentuk oleh Al-ma'mun untuk tugas ini dia adalah...
- a. Ibnu sina
 - b. Ibnu khalidun
 - c. Al Khawarizmi
 - d. Iman syafi'i
24. Ulama yang ahli dalam bidang astronomi adalah...
- a. Ibnu Sina
 - b. Ibnu Khaldun alKindi
 - c. Al-Biruni
 - d. Ibnu haisam
25. Ulama yang ahli dalam bidang kimia adalah...
- a. Al-Thabari,
 - b. Muhammad Ibn Zakariya Al-Razi
 - c. Al-Khawarizmi
 - d. Ikhwanal-Shafa ...SELAMAT BEKERJA...

Kunci Jawaban

NO	JAWABAN PRETTES	NO	JAWABAN POSTTES
1	C	1	A
2	D	2	C
3	D	3	D
4	A	4	D
5	D	5	D
6	C	6	C
7	A	7	A
8	C	8	C
9	C	9	C
10	D	10	C
11	C	11	B
12	B	12	A
13	A	13	A
14	C	14	C
15	D	15	D
16	D	16	D
17	D	17	D
18	C	18	C
19	C	19	C
20	C	20	C

21	D	21	D
22	A	22	A
23	B	23	B
24	B	24	C
25	C	25	B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

2018

Reski

Modul petunjuk penggunaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAHAN AJAR (MODUL)

PENDIDIKAN

AGAMA

ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

TALKING STICK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (Modul) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kompetensi Pendidikan Agama Islam dapat terselesaikan baik semoga dengan adanya bahan ajar Pendidikan Agama Islam (Modul) dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dalam proses pembelajaran serta dapat memahami cara-cara penggunaan *talking stick* dengan baik dan membantu penulis dalam penyelesaian studi strata (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Akhir kata penulis ucapkan wassalam



DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Petunjuk bahan ajar	1
Peran guru dalam proses pembelajaran.....	1
Langkah-langkah <i>talking stick</i>	2
skanario pembelajaran.....	3
MATERI 1	5-12
Peta konsep	5
Kompetensi dasar	6
Materi pembelajaran.....	7
Lkpd/soal.....	10
Daftar pustaka	10
MATERI II.....	13-19
Peta konsep	13
Kompetensi dasar	14
Materi pembelajaran.....	15
Lkpd/soal.....	16
Daftar pustaka	18
MATERI III	20-33
Peta konsep	19
Kompetensi dasar	20
Materi pembelajaran.....	21
Lkpd/soal.....	32
Daftar pustaka	33
MATERI IV	34-41
Peta konsep	34
Kompetensi dasar	35
Materi pembelajaran.....	36
Lkpd/soal.....	40
Daftar pustaka	41

A. Petunjuk bahan ajar

Untuk peserta didik

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem kooperatif atau sistem pembelajaran kelompok. Diharapkan seluruh peserta didik dapat belajar secara aktif dengan membaca modul yang telah di berikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan berbagai sumber selain bahan ajar ini, misalnya melalui buku atau internet yang berkaitan dengan hewan sebagai sumber bahan makanan, serta sejarah dakwah islam.
- b. Guru atau instruktur berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam semua materi pada bahan ajar ini, sehingga diharapkan dapat terjadi komunikasi timbal balik yang efektif dalam mempercepat proses penguasaan kompetensi peserta didik.
- c. Pertama-tama siswa membaca standar kompetensi
- d. Siswa membaca Kompetensi dasar sebagai tujuan dari materi tersebut.
- e. Siswa membaca dan memahami ringkasan materi pelajaran, agar memungkinkan siswa dapat mengetahui sistematika pelajaran yang harus dikuasai.
- f. Selanjutnya siswa menjawab soal-soal (LKPD).
- g. Kemudian siswa membaca Sumber bacaan yang akan digunakan atau menjadi sumber dari materi pelajaran yang diberikan.

Selanjutnya, peran guru dalam proses pembelajaran adalah :

1. Membantu peserta didik dalam merencanakan proses belajar, utamanya dalam materi-materi yang bersifat praktek/diperagakan.

2. Membimbing peserta didik melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.
3. Membantu peserta didik dalam memahami konsep dan praktek dalam bahan ajar ini dan menjawab pertanyaan peserta didik mengenai proses belajar dan pencapaian jenjang pengetahuan peserta didik.
4. Membantu peserta didik untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
5. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Langkah-langkahnya

- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
 - b. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya/paketnya.¹
 - c. Setelah kelompok selesai membaca handout yang berisi materi mengenai binatang halal dan haram kemudian siswa mempelajari isi materi, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

¹Muh Rapi, *Pengantar Strategi pembelajaran*; pendekatan standar proses, h. 86.

- e. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
 - f. Guru memberikan kesimpulan
 - g. Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disimpulkan sebagai tugas di rumah.
 - h. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
 - i. Guru menutup pembelajaran.²
6. Melaksanakan penilaian.
 7. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.
 8. Mencatat pencapaian kemajuan peserta didik.

B. Skanario Dalam pembelajaran

- 1) Apersepsi (± 5 menit)
 - a. Guru memasuki kelas
 - b. Guru mengkondisikan siswa untuk persiapan belajar.
 - c. Guru mempersiapkan ketua murid untuk memimpin do'a.
- 2) Ekplorasi (± 5 menit)
 - a. Guru memulai pelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari atau pelajaran yang sebelumnya.
 - b. Guru memotivasi siswa untuk mengetahui lebih lanjut tentang binatang halal
 - c. Guru menggali pengetahuan siswa tentang binatang halal dengan melakukan tanya jawab

²Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick*, h. 5.

3) Konsolidasi (\pm 60 menit)

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari atas 4-5 orang
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- c. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya/paketnya.³
- d. Setelah kelompok selesai membaca modul yang berisi materi mengenai binatang halal dan haram kemudian siswa mempelajari isi materi, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- f. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan

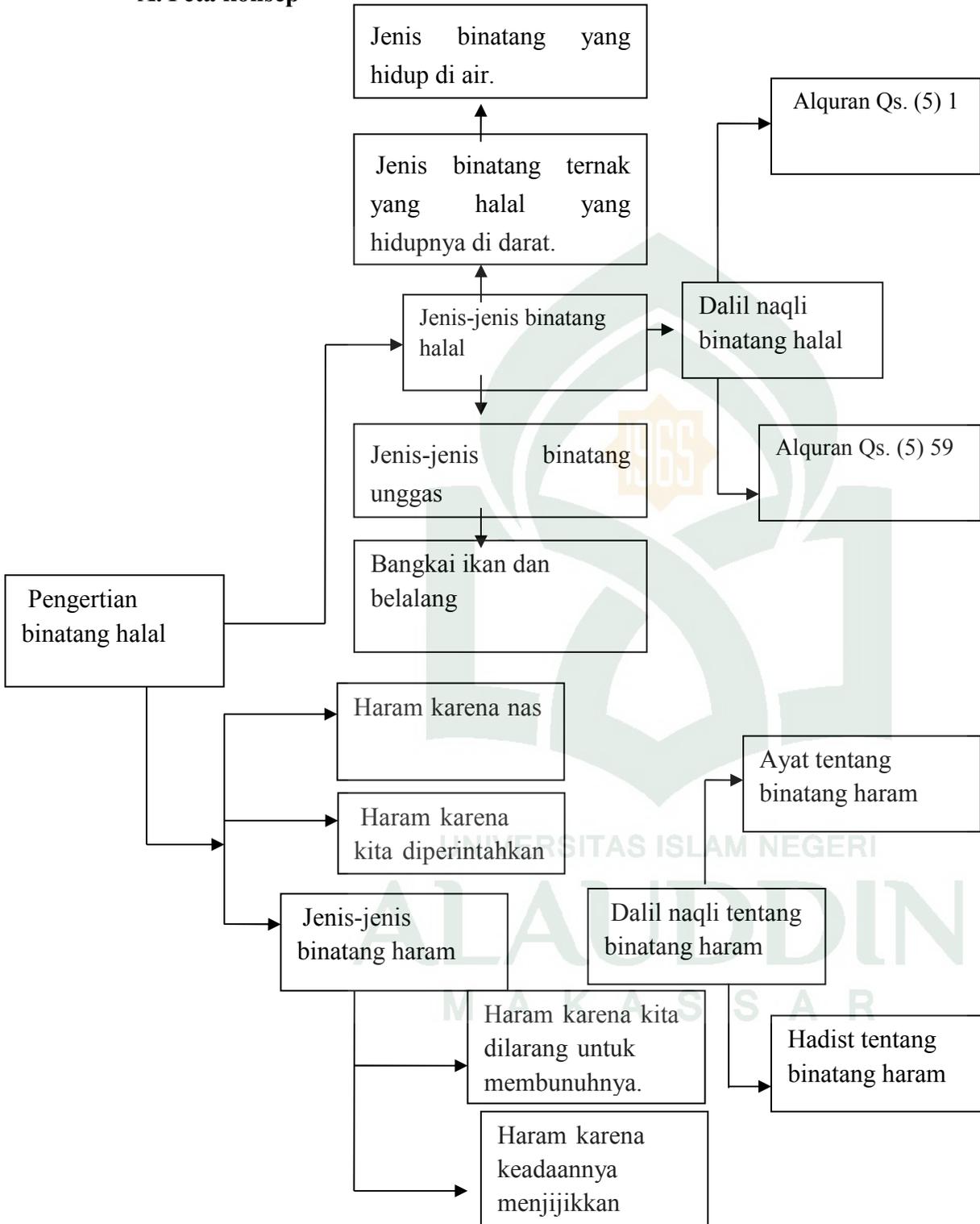
4) Kegiatan penutup (\pm 10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan
- b. Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disimpulkan sebagai tugas di rumah.
- c. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- d. Guru menutup pembelajaran.⁴

³Muh Rapi, *Pengantar Strategi pembelajaran*; pendekatan standar proses, h. 86.

⁴Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick*, h. 5.

A. Peta konsep



I. KOMPETENSI DASAR

1. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

II. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram.
2. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.
3. Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan.
4. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
5. Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.

III. MATERI POKOK

1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.



B. Materi Pelajaran

1. Pengertian binatang halal

Binatang yang halal ialah binatang yang boleh dimakan dagingnya menurut syariat Islam. Semua binatang yang berada di darat ini halal dimakan seperti domba, sapi, ayam, kerbau, onta, dan belalang. Dengan binatang tersebut, manusia dapat menikmati dagingnya sebagai tambahan gizi bagi kehidupan manusia.

Firman Allah swt.

..... أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمٌ
مَا يُرِيدُ

Artinya:

Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya

2. Jenis-jenis binatang halal

a. Jenis binatang ternak yang halal yang hidupnya di darat.

Semua jenis binatang yang baik dan boleh menurut syara', maka boleh dimakan dagingnya seperti unta, lembu, sapi, kambing, domba, kerbau, kuda, kelinci.

b. Jenis binatang yang hidup di air.

Semua jenis binatang yang hidup di air, baik air tawar maupun air laut hukumnya halal dimakan, walaupun matinya karena disembelih, dipancing, mati sendiri maupun sebab-sebab lain.

c. Binatang unggas

Unggas yang halal dimakan antara lain ayam, angsa, bebek, puyuh, burung, merpati, tekukur dan lain-lain.

d. Bangkai ikan dan belalang

Dalam syariat Islam ada dua bangkai yang halal dimakan dan tidak najis

Terjemahannya:

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: mengenai laut bahwa laut itu suci airnya dan halal bangkainya. (HR. Imam Empat)

3. Dalil tentang binatang halal

Seperti pada firman Allah SWT QS. Al-Maidah ayat 1:

Artinya:

dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. "Jenis-jenis binatang darat yang halal dimakan dagingnya, antara lain: Unta, Kerbau, Sapi, Kuda, Kambing, Ayam, Bebek.

Artinya:

Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan (QS al-Maidah [5] : 96)

4. Jenis jenis binatang haram di makan

a. Haram karena nas, baik dari Al-Qur'an maupun hadis.

Yang diharamkan berdasarkan nas, yaitu: babi, himar, keledai, binatang buas yang bertaring, dan burung yang berkuku tajam. Binatang buas yang bertaring adalah yang taringnya digunakan untuk memangsa atau menerkam mangsanya. seperti singa, serigala, macan tutul, macan kumbang, anjing, kucing, beruang, buaya, monyet.

Nabi bersabda saw:

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنْ السَّبَاعِ فَأَكُلُهُ حَرَامٌ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Setiap binatang buas yang bertaring, haram dimakan" (HR. Bukhari dan Muslim).

b. Haram karena kita diperintahkan untuk membunuhnya.

Binatang yang haram karena kita diperintahkan untuk membunuhnya, yaitu: ular, burung gagak, tikus, anjing, dan burung elang.

c. Haram karena kita dilarang untuk membunuhnya.

Yang haram karena kita dilarang untuk membunuhnya, yaitu: semut, tawon, burung hud-hud, dan burung hantu.

d. Haram karena keadaannya menjijikkan, keji, atau kotor. Binatang yang haram karena keadaannya menjijikkan atau kotor.

5. Dalil naqli tentang makanan haram

.....وَمُحَرَّمٌ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتُ

Artinya:

menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى وَ ابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْجِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَبَّةُ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعُقُورُ وَالْحَدْيِ

Dan Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Ghundar] dari [Syu'bah] -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami [Ibnul Mutsanna] dan [Ibnu Basysyar] keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] saya mendengar [Qatadah] menceritakan dari [Sa'id bin Al Musayyab] dari [Aisyah] radiallahu 'anha, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ada lima jenis binatang yang boleh dibunuh baik di tanah haram atau pun di luar tanah haram, yaitu; Ular, gagak yang di punggung atau perutnya ada warna putih, tikus, anjing gila dan elang." (H.R. Muslim : 2069).

C. Lkpd/soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian binatang halal dan haram?
2. Sebutkan jenis-jenis binatang halal?
3. Sebutkan jenis-jenis binatang haram?
4. Sebutkan sebab-sebab binatang yang diharamkan dilarang untuk dimakan!
Berilah contohnya masing-masing!
5. Sebutkan macam binatang darat yang diharamkan!

D. Kunci Jawaban

1. Binatang yang halal ialah binatang yang boleh dimakan dagingnya menurut syariat Islam
2. Jenis-jenis binatang
 - a. Jenis binatang ternak yang halal yang hidupnya di darat. Semua jenis binatang yang baik dan boleh menurut syara', maka boleh dimakan dagingnya seperti unta, lembu, sapi, kambing, domba, kerbau, kuda, kelinci.
 - b. Jenis binatang yang hidup di air.
 - c. Semua jenis binatang yang hidup di air, baik air tawar maupun air laut hukumnya halal dimakan, walaupun matinya karena disembelih, dipancing, mati sendiri maupun sebab-sebab lain.
 - d. Binatang unggas
 - e. Unggas yang halal dimakan antara lain ayam, angsa, bebek, puyuh, burung, merpati, tekukur dan lain – lain
 - f. Bangkai ikan dan belalang
Dalam syariat Islam ada dua bangkai yang halal dimakan dan tidak najis.

3. Binatang yang haram

- a. Haram karena nas, baik dari Al-Qur'an maupun hadits.

Yang diharamkan berdasarkan nas, yaitu: babi, himar, keledai, binatang buas yang bertaring, dan burung yang berkuku tajam.

- b. Haram karena kita diperintahkan untuk membunuhnya.

Binatang yang haram karena kita diperintahkan untuk membunuhnya, yaitu: ular, burung gagak, tikus, anjing, dan burung elang.

- c. Haram karena kita dilarang untuk membunuhnya.

Yang haram karena kita dilarang untuk membunuhnya, yaitu: semut, tawon, burung hud-hud, dan burung hantu.

- d. Haram karena keadaannya menjijikkan, keji, atau kotor. Binatang yang haram karena keadaannya menjijikkan atau kotor.

4. Yang disembelih tanpa nama Allah swt, yang mati dipukul, yang mati dicekik, yang digunakan untuk sesajen, bangkai, yang jatuh, dll Sumber: (QS al-Maidah: 3) contohnya binatang-binatang dalam kondisi tersebut, Misalnya: Sapi yang disembelih tanpa menyebut nama Allah swt, daging untuk sesajen, dll.

5. Unta, Kerbau, Sapi, Kuda, Kambing, Ayam, Bebek.

E. Daftar Pustaka

Dr Marzuki.M.Ag. *Binatang yang halal dan haram*. fis UNY. yogyakarta, 2001

Suvanto, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

<http://blog19rafif.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-binatang-halal-dan-haram.html>

<http://gurubangkit.blogspot.co.id/2016/08/materi-pai-smp-kelas-8-binatang-halal.html>

<https://motivasinet.wordpress.com/2014/06/02/binatang-yang-halal-dan-haram/>

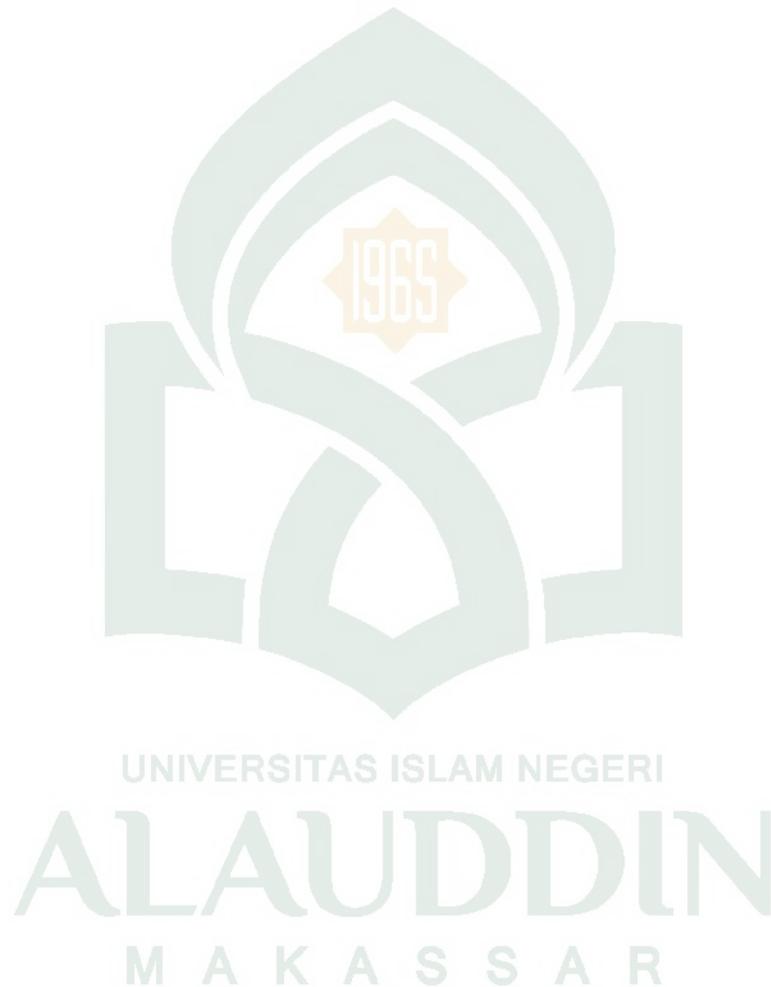
<http://gurubangkit.blogspot.co.id/2017/04/materi-binatang-halal-dan-haram.html>

Qardawi, DR. Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam*, PT. Bina Ilmu, 1993

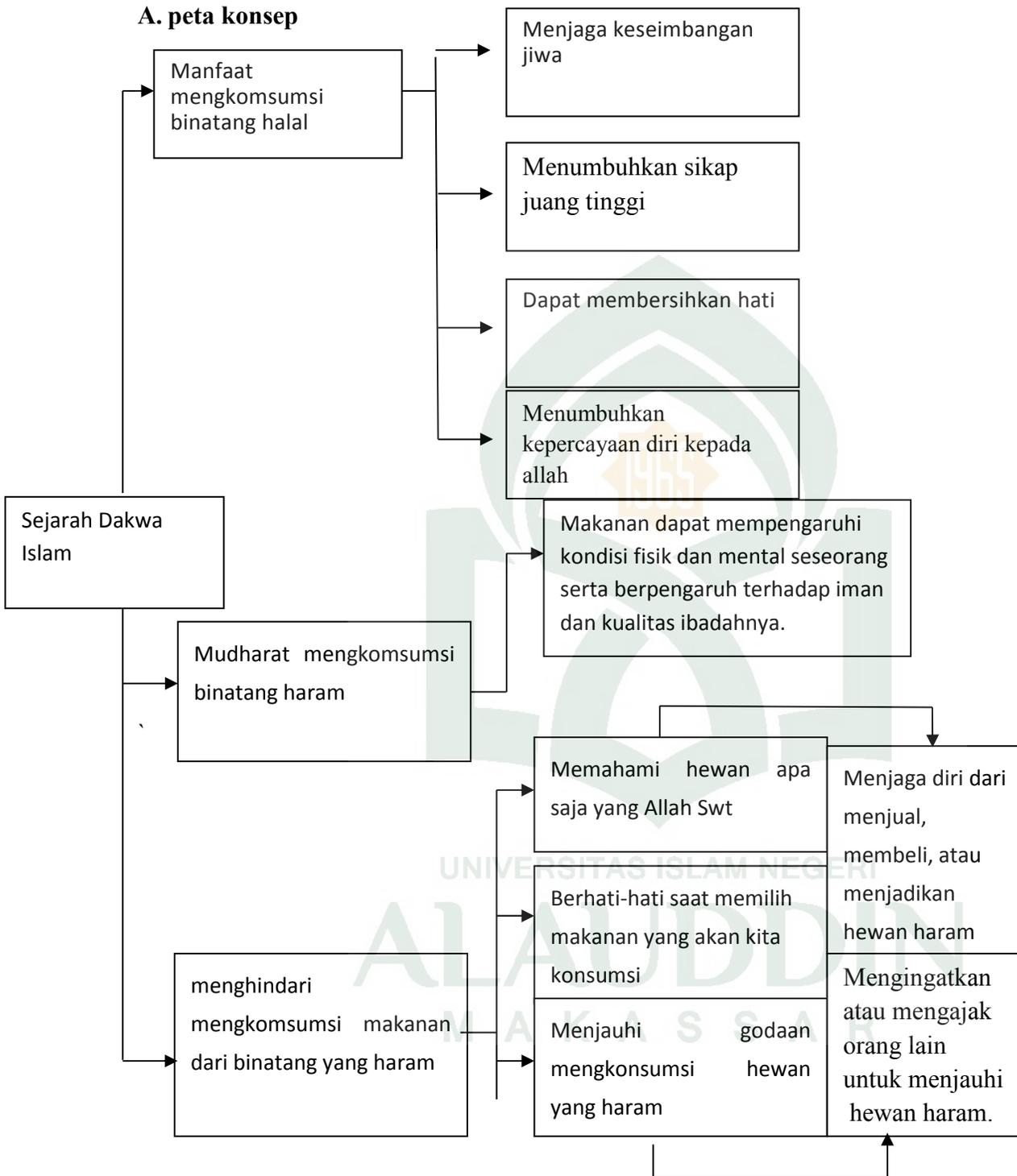
Dr. Marzuki. M. Ag. *Binatang yang halal dan haram*. fis UNY. Yogyakarta, 2001

<http://www.halalguide.info/2009/03/27/mengenal-makanan-haram/>

<https://alimpolos.blogspot.co.id/2015/09/hewan-yang-halal-dan-hewan-yang-haram.html>



A. peta konsep



Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi: Memahami Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber

Bahan Makanan

I. KOMPETENSI DASAR

1. Menghindari yang bersumber dari binatang yang di haramkan.

II. INDIKATOR

1. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal di makan.
2. Menjelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.
3. Menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.

III. MATERI POKOK

1. Mudharat makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan.



B. Materi Pelajaran

1. Manfaat mengkonsumsi binatang halal

- a. Menjaga keseimbangan jiwa
- b. Menumbuhkan sikap juang yang tinggi
- c. Orang yang selalu menjaga makanannya dari yang haram berarti dia telah berjuang di jalan Allah dengan derajat yang tinggi.
- d. Dapat membersihkan hati.
- e. Menumbuhkan kepercayaan diri di hadapan Allah.

2. Mudharat mengkonsumsi binatang haram

Makanan dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental seseorang serta berpengaruh terhadap iman dan kualitas ibadahnya. Begitu pentingnya masalah makanan ini hingga Allah sendiri menyebutkan mana saja makanan yang tidak boleh dikonsumsi atau haram dalam Alquran dan Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam juga pernah bersabda: "Daging mana saja yang tumbuh dari sesuatu yang haram maka neraka lebih pantas untuknya"

Mudarat atau bahaya dari makan binatang yang diharamkan adalah sebagai berikut.

- a. Menjauhkan diri dari rahmat Allah.
- b. Menjerumuskan seseorang dalam perbuatan dosa dan mengotori kesucian jiwa.
- c. Mengakibatkan amal ibadah dan doa ditolak oleh Allah swt.
- d. Mendapat ancaman dan balasan dari Allah berupa siksa di akhirat.
- e. Dari segi kesehatan fisik makan binatang yang haram jelas membawa akibat buruk bagi tubuh.

- f. Dilarang menggunakan pengobatan dari hewan yang haram. Sekalipun banyak digunakan orang sebagai obat, tetapi Islam melarang menggunakannya, seperti katak, ular, buaya, dan lainnya.
- g. Mendorong melakukan perbuatan negatif yang dilarang Allah swt.

3. Menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram

beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menghindari hewan yang haram adalah sebagai berikut.

- a. Memahami hewan apa saja yang Allah Swt. halalkan dan hewan yang Allah Swt. haramkan bagi kita.
- b. Berhati-hati saat memilih makanan yang akan kita konsumsi.
- c. Menjauhi godaan mengkonsumsi hewan yang haram meskipun ada orang yang menyebutnya nikmat.
- d. Menjaga diri dari menjual, membeli, atau menjadikan hewan haram sebagai mata pencaharian.
- e. Mengingatkan atau mengajak orang lain untuk menjauhi hewan haram.
- f. Selalu berdoa kepada Allah Swt. agar dijauhkan dari hal-hal yang Allah Swt. haramkan.

C. Lkpd/soal-soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan manfaat dari binatang mengkonsumsi binatang halal?
2. Apakah mudharat ketika kita mengkonsumsi binatang haram?
3. Sebutkan Mudarat atau bahaya dari makan binatang yang diharamkan?
4. Bagaimana cara untuk menghindari hewan yang haram?

D. Kunci Jawaban

1. Manfaat mengkonsumsi binatang halal
 - a. Menjaga keseimbangan jiwa
 - b. Menumbuhkan sikap juang yang tinggi
 - c. Orang yang selalu menjaga makanannya dari yang haram berarti dia telah berjuang di jalan Allah dengan derajat yang tinggi.
 - d. Dapat membersihkan hati.
 - e. Menumbuhkan kepercayaan diri di hadapan Allah.
2. Mudharatnya ialah makanan dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental seseorang serta berpengaruh terhadap iman dan kualitas ibadahnya.
3. Bahaya atau mudharat binatang haram
 - a. Menjauhkan diri dari rahmat Allah.
 - b. Menjerumuskan seseorang dalam perbuatan dosa dan mengotori kesucian jiwa.
 - c. Mengakibatkan amal ibadah dan doa ditolak oleh Allah swt.
 - d. Mendapat ancaman dan balasan dari Allah berupa siksa di akhirat.
 - e. Dari segi kesehatan fisik makan binatang yang haram jelas membawa akibat buruk bagi tubuh.
 - f. Dilarang menggunakan pengobatan dari hewan yang haram. Sekalipun banyak digunakan orang sebagai obat, tetapi Islam melarang menggunakannya, seperti katak, ular, buaya, dan lainnya.
 - g. Mendorong melakukan perbuatan negatif yang dilarang Allah swt.

4. Cara menghindari binatang haram

- a. Memahami hewan apa saja yang Allah Swt. halalkan dan hewan yang Allah Swt. haramkan bagi kita.
- b. Berhati-hati saat memilih makanan yang akan kita konsumsi.
- c. Menjauhi godaan mengonsumsi hewan yang haram meskipun ada orang yang menyebutnya nikmat.
- d. Menjaga diri dari menjual, membeli, atau menjadikan hewan haram sebagai mata pencaharian.
- e. Mengingat atau mengajak orang lain untuk menjauhi hewan haram.
- f. Selalu berdoa kepada Allah Swt. agar dijauhkan dari hal-hal yang Allah Swt. haramkan.

E. Daftar Pustaka

Dr Marzuki.M.Ag.*Binatang yang halal dan haram*.fis UNY.yogyakarta,2001

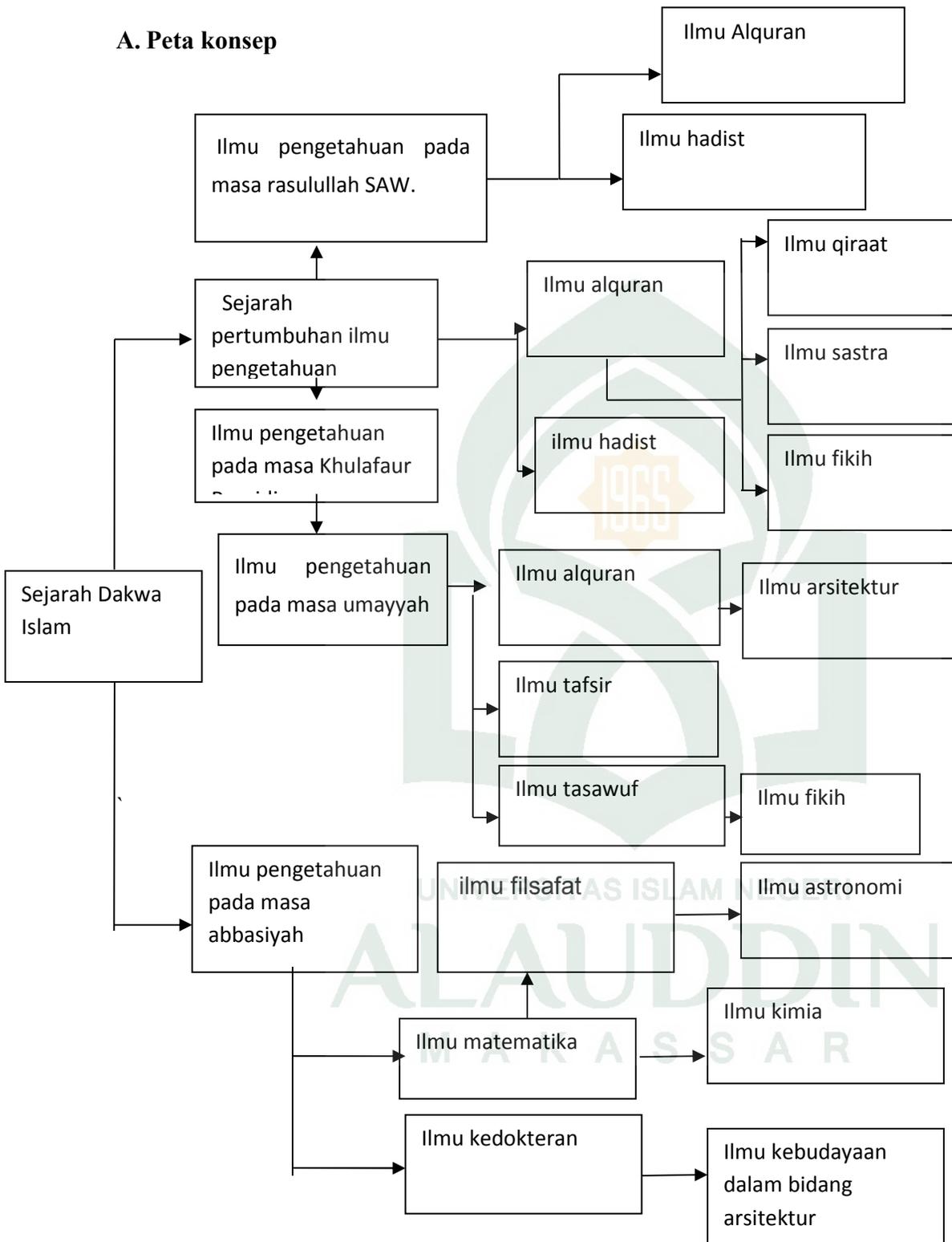
Suvanto, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

<http://blog19rafif.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-binatang-halal-dan-haram.html>

<https://alimpolos.blogspot.co.id/2015/09/hewan-yang-halal-dan-hewan-yang-haram.html>



A. Peta konsep



Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/semester : VIII/2

Standard kompetensi: Memahami Sejarah Dakwa Islam

I. KOMPETENSI DASAR

1. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan islam sampai masa abbasiyah.

II. INDIKATOR

1. Mencertakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum abbasiyah.
2. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah.

III. MATERI POKOK

- a. Sejarah pertumbuhan pengetahuan islam pada masa abbasiyah.



B. Materi Pelajaran

Sejarah Dakwah Islam

Islam mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu bagi tiap muslim adalah fardu'ain. (H.R. Ibnu dan Baihaqi)

Di Jazirah Arab khususnya Kota Mekah merupakan tempat di mana Allah mengutus seorang rasul-Nya yakni Nabi Muhammad saw., untuk melengkapi kebenaran risalahnya. Allah menurunkan wahyu-Nya yakni kitab suci Al-qur'an, sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Di samping itu Allah juga menurunkan pula hadis-hadis sebagai penjelas dari alquran yang disampaikan melalui sumber hokum utama dalam islam. Alquran dan hadis ini pula yang menjadi acuan utama dalam ilmu pengetahuan.

❖ Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan sebelum Masa Abbasiyah

1. Ilmu Pengetahuan Masa Rasulullah saw.

Ilmu pengetahuan mulai tumbuh kembang sejak masa Rasulullah saw. Beliau adalah menjadi solusi dalam berbagai masalah yang terjadi baik berkaitan dengan peribadatan, sosial ekonomi, dan politik yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Rasulullah sebagai seorang pemimpin sangat sukses dalam membangun peradaban Islam dan ilmu pengetahuan. Rasulullah dalam membangun masyarakat Madinah pada waktu itu dimulai dengan membangun masjid sebagai pusat dakwah Islam. Di masjid itulah dilakukan berbagai kegiatan dakwah, mulai dari masalah peribadatan, sosial, ekonomi, dan politik. Dari sinilah Islam menjadi maju pesat dan pada akhirnya menguasai peradaban.

2. Ilmu pengetahuan pada masa para sahabat (Khulafaur Rasyidin)

Masa Nabi Muhammad saw., dan Khulafaur Rasyidin Dalam menyelesaikan setiap permasalahan umatnya, Rasulullah senantiasa berpedoman kepada Alquran. Apabila terdapat suatu permasalahan yang tidak dapat dijawab, biasanya beliau menanggungkannya untuk menunggu turunnya wahyu dari Allah awt.

Setelah wafatnya Rasulullah saw para sahabat (Khulafaur Rasyidin) Rasulullah berperan menggantikan posisi beliau dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi umat islam. Permasalahan tersebut diantaranya:

- a. Munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi
- b. Banyak orang-orang yang murtad
- c. Banyak yang tidak mau mengeluarkan zakat

Ijmak sahabat adalah keputusan dari musyawarah, setelah segala sesuatunya dikembalikan kepada Alquran dan hadis Rasulullah saw.

Para Khulafaur Rasyidin tersebut ialah:

- a. Abu Bakar as Sidiq
- b. Umar bin Khattab
- c. Ali bin Abu Thalib
- d. Usman bin Affab
- e. Jaiz bin Tsabit

Ilmu Qiraat, yaitu ilmu yang erat kaitannya dengan membaca dan memahami Al Qur'an, ilmu ini muncul pada masa khalifah Usman bin Affan, sebab munculnya adalah karena adanya beberapa dialek bahasa dalam membaca dan memahaminya dan dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam membaca dan memahaminya, oleh karenanya diperlukan standarisasi bacaan dengan kaidah-kaidah tersendiri. Tafsir

Al-Qur'an, yaitu ilmu untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana telah diterangkan oleh Rasulullah, baik dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau dengan sunahnya. Tokohnya yaitu: Ali bin Abi Talib, Abdullah ibnu Abbas, Abdullah ibnu Mas'ud, dan Abdullah ibnu Ka'ab.

Ilmu Hadis, dalam memutuskan masalah tidak bisa dilepaskan dari Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber utama. Tokohnya antara lain: Abdullah ibnu Mas'ud, Ma'gal ibnu Yasar, Ibadah ibnu as-Samit dan Abu Darda.

Khat Al-Qur'an, yaitu ilmu yang berkaitan dengan penulisan Al-Qur'an. Pada masa Rasulullah telah dikenal ilmu Khat Al Qur'an, yaitu dilakukan setelah Rasulullah mendapatkan wahyu. Kemudian pada masa Abu Bakar diadakan pembukuan Al-Qur'an dan ditulis dengan menggunakan khat Kufi dari Irak, dan untuk surat menyurat serta semacamnya menggunakan khat Naskhi dari Syam dan sekitarnya.

Ilmu Fikih. Tokohnya: Umar bin Khattab, Zaid bin Sabit (Madinah), Abdullah bin Abbas (Mekah), Abdullah bin Mas'ud (Kufah), Anas bin Malik (Basrah), Muaz bin Jabal (Syiria), dan Abdullah bin Amr bin Ash (Mesir). Ilmu Nahwu, ilmu ini berkembang di Basrah dan Kuffah. Tokoh pelopor pertama dalam bidang ini adalah Ali bin Abi

Thalib.

Ilmu Sastra, pertumbuhan sastra pada masa Khulafaur Rasyidin sangat dipengaruhi dengan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi untuk kegiatan sastra, karena dalam berdakwah diperlukan bahasa yang indah.

Ilmu arsitektur, dimulai dari masjid Quba oleh Rasulullah. Beberapa bangunan kota yang didirikan pada masa Khulafaur Rasyidin adalah kota Basrah tahun 14-15 H

dengan arsitek Utbah Ibnu Gazwah, kota Kufah dibangun pada tahun 17 H dengan arsitek Salman al-Farisi, serta kota Fustat yang dibangun pada tahun 21 H atas usulan Khalifah Umar bin Khattab.

Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam ini berkembang pesat terutama pada masa Dinasti Bani Umayyah dan Dinasti Bani Abbasiyah.

a. Dinasti Bani Umayyah

Dinasti Bani Umayyah merupakan dinasti pertama dalam sejarah Islam. Dinasti Bani Umayyah diambil dari nama Umayyah, kakeknya Abu Sufyan bin Harb, atau nenek moyangnya Muawiyah bin Abi Sufyan. Dinasti Bani Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan dengan pusat pemerintahannya berada di Damaskus dan berlangsung selama 90 tahun (41 – 132 H/ 661-750 M).

3. Ilmu Pengetahuan Masa Dinasti Umayyah

Masa keemasan pertumbuhan ilmu pengetahuan masa dinasti Umayyah (661-750 M) adalah pada masa Umar bin Abdul 'Aziz, seorang khalifah Umayyah yang dikategorikan sebagai penerus Khilafah Rasyidah, hadits-hadits Rasul mulai dikodifikasi dan dibukukan untuk menjaga keaslian dan otentisitasnya. Selain itu, Aswad al-Du'ali (w. 681 M), seorang ulama, menyusun gramatika Arab dengan memberi titik pada huruf-huruf *hijaiyah* yang tadinya gundul tak bertitik. Usaha ini merupakan revolusi linguistik yang luar biasa, karena dapat memudahkan pengguna 'ajam (non-Arab) dalam membaca teks kitab suci.

Beberapa kebijakan dinasti Umayyah yang patut dicatat adalah:

- a. Ditetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara oleh khalifah Abdul Malik, yang kemudian menjadi bahasa ilmiah.
- b. Menetapkan *dinar* dan *dirham* sebagai mata uang resmi.

- c. Penyeberangan ke Andalusia oleh Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nushair melalui selat Gibraltar pada tahun 711 M, serta Muhammad bin Qasim membawa Islam sampai di lembah Indus pada tahun berikutnya

Beberapa disiplin ilmu yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah :

1. Ilmu hadis

Yakni keberhasilan membukukan hadist. Sahabat yang paling banyak meriwayatkan adalah Aisyah dan Abu Hurairah. Salah satu khalifah pada masa Bani Umayyah yang sangat peduli terhadap pembukuan hadist adalah Umar bin Abdul Aziz.

2. Ilmu tafsir

Dalam al-Qur'an sendiri ada dua jenis ayat, yakni ayat muhkamat yang tafsirannya jelas ayat mutasyabihat yang tafsirannya masih samar Metode penafsiran: bir ra'yi yaitu metode penafsiran dengan menggunakan aksi pikiran bil ma'sur yaitu dengan menggunakan ayat al-qur'an, hadist, perkataan sahabat, maupun dengan kitab-kitab Allah sebelum al-qur'an.

3. Ilmu tasawuf

Secara bahasa tasawuf berarti suci, bersih, atau jernih. Seseorang yang menganut ajaran tasawuf biasa disebut sufi. Beberapa tokoh sufi yang terkenal pada masa Dinasti Bani Umayyah:

- a. Hasan al Basri di Irak
- b. Ibrahim bin Adham di Iran
- c. Sufyan as Sauri di Irak
- d. Said bin Musayyab di Madinah

4. Ilmu fiqh

Bahasa : pemahaman.

Istilah : sebuah pemahaman atas teks-teks al-qur'an dan hadits yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan dan dibuatkan suatu ketentuan hukumnya.

Salah satu cara menetapkan hukum:

- a. Ijmak (kesepakatan para fukaha dalam menetapkan suatu hokum)
- b. Qiyas (menyamakan)
- c. Istihsan (melihat kebaikanya)
- d. Istinbat (menarik kesimpulan dari dalili-dalil yang ada)

4. Ilmu Pengetahuan Masa Dinasti Abbasiyah

Dinasti Bani Abbasiyah diambil dari nama al Abbas bin Abdul Muttalib, paman Nabi Muhammad saw. Pendirinya ialah Abdullah as Saffah bin Ali bin Abdullah bin al Abbas, yang lebih dikenal dengan sebutan Abul Abbas as SAffah. Dinasti Bani Abbasiyah berdiri kurang lebih 550 tahun sekitar tahun 132-656 / 750-1258 M. Pusat pemerintahannya di Kota Baghdad.

Pada masa Dinasti Abbasiyah kehidupan peradaban Islam sangat maju, sehingga pada masa itu dikatakan sebagai jaman keemasan Islam. Kaum muslimin sudah sampai pada puncak kemuliaan, baik kekayaan, bidang kekuasaan, politik, ekonomi, dan keuangan lebih lagi dalam bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama dan pengetahuan umum mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai ilmu telah lahir. Hal ini dikarenakan antara lain:

Penelitian-penelitian dan kajian-kajian tentang ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh para kaum muslimin itu sendiri, Penerjemahan buku berbahasa asing seperti halnya Yunani, Mesir, Persia, India, dan lain-lain ke dalam bahasa Arab

dengan sangat gencar. Buku-buku yang diterjemahkan antara lain: ilmu kedokteran, kimia, ilmu alam, mantiq (logika), filasat al jabar, ilmu falak, matematika, seni, dan lain-lain. Penerjemahan dan penelitian tersebut pada umumnya dilakukan pada masa pemerintahan Abu Ja'far, Harun ar-Rasyid, al-Makmum, dan Mahdi.

Khalifah Harun ar-Rasyid sangat serius dalam memajukan pengetahuan tersebut. Beliau mendirikan lembaga ilmu pengetahuan yang diberi nama 'BAITUL HIKMAH' sebagai pusat penerjemahan, penelitian, dan pengkajian ilmu perpustakaan serta lembaga pendidikan (Perguruan Tinggi).

Dengan begitu kaum muslimin dapat mempelajari berbagai ilmu dalam bahasa Arab. Dan hasilnya bermunculan sarjana-sarjana besar muslim dari berbagai disiplin ilmu yang sangat terkenal juga ulama-ulama besar yang sangat tersohor seperti halnya Imam Abu Hanafi-Imam Malik-Imam Syafei-Imam Hambali, Imam Bukhari, dan Imam Muslim.

Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dan mulia. Para khalifah dan pembesar lainnya membuka peluang seluas-luasnya untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Para khalifah sendiri pada umumnya adalah ulama-ulama yang mencintai ilmu, menghormati para sarjana dan memuliakan para pujangga. Di masa mudanya Umar bin Abdul Aziz lebih mengutamakan ilmu dari menyibukkan urusan kekuasaan dan jabatan, sehingga ia telah hafal al-Qur'an di masa kecilnya lalu beliau meminta kepada ayahnya agar mengizinkannya untuk melakukan rihlah (perjalanan jauh) dalam tholabul ilmi (menuntut ilmu). Maka berangkatlah ia ke Madinah, kota yang dahulu ditinggali Rasulullah SAW. Di sana beliau duduk belajar agama menimba ilmu akhlak dan adab kepada para fuqoha Madinah. Dan di sanalah pula beliau dikenal dengan ilmu dan kecerdasannya,

sehingga Allah SWT menakdirkan kelak ia akan menjadi seorang pemimpin yang adil dan faqih dalam urusan agamanya.

Beberapa hal yang dilakukan Abbasiyah (750-1258 M) dalam menampilkan diri sebagai dinasti yang berkuasa adalah dengan memberikan berbagai kebijakan antara lain:

- a. Menampilkan diri sebagai pelindung agama. Khalifah adalah bayang-bayang Tuhan di muka bumi, mereka menggunakan gelar agamis seperti: al-Hadi, al-Rasyid, al-Ma'mun, al-Amin, dan sebagainya.
- b. Islam mengajarkan persamaan, tiada beda antara Arab dan non-Arab. Bahkan orang Persia yang menjadi tulang punggung negara dan wazir dari keluarga Barmaki.
- c. Abbasiyah menghentikan perluasan wilayah. Bahkan otonomi daerah semakin diperbesar, yang bisa dikatakan federasi "negara" muslim. Mulailah dikenal istilah Malik dan Sultan sebagai penguasa yang dilantik oleh Khalifah.
- d. Al-Ma'mun menjadikan pemikiran Mu'tazilah sebagai mazhab negara. Hal ini berimplikasi luas, yaitu proses masuknya pemikiran intelektual Yunani ke dalam dunia Islam. Di sinilah mulai kebangkitan peradaban dan intelektual Islam, sehingga dunia Barat belajar banyak dari Islam.

Tahun 750 sampai 850 adalah masa penerjemahan karya-karya Yunani dan peradaban lain. Khalifah mengeluarkan biaya besar untuk menghimpun manuskrip dari penjuru dunia, membangun perpustakaan-perpustakaan, laboratorium, observatorium, dan melakukan berbagai eksperimen. Muncullah filosof Islam seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Miskawaih dan Ibn Rusyd, disamping ulama sains semacam al-Farghani dan al-Biruni dalam astronomi; al-Khawarizmi,

'Umar Khayyam dan al-Thusi dalam matematika; al-Thabari, al-Razi, ibn Sina dalam kedokteran; Jabir bin Hayyan dan al-Razi dalam kimia; Abu Ali al-Hasan Ibnu al-Hasan Ibnu al-Haitham (Basrah, Persia) dalam optika; al-Ya'qubi dan al-Mas'udi dalam geografi; Ikhwan al-Shafa dan Amr ibn Bahr al-Jahiz (776-868 M) dalam ilmu hewan. Kata kamera yang digunakan saat ini berasal dari bahasa Arab, yakni *qamara* ? Istilah itu muncul berkat kerja keras al-Hatham, Bapak fisika modern.

Dalam bidang sains timbul saintis atau ulama dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Karena pada zaman klasik itu filsafat belum dipisahkan dari sains, tetapi keduanya merupakan kesatuan yang tak dapat dipisahkan, maka filosof-filosof, di antaranya Ibn Sina dan Ibn Rusyd adalah pula dokter-dokter yang meninggalkan ensiklopedia dalam ilmu kedokteran yang pada abad kedua belas diterjemahkan ke dalam ilmu kedokteran di dunia Barat zaman pertengahan Eropa. Ensiklopedia-ensiklopedia dalam ilmu kedokteran yang dikarang dokter-dokter Islam itu sampai abad ke delapan belas Masehi, masih dipakai di universitas-universitas Eropa.

Matematika, bersama ilmu kedokteran yang besar perannya dalam kehidupan modern sekarang, juga berkembang di tangan ulama-ulama Islam. Nama ulama Islam yang termasyhur dalam bidang matematika adalah al Khawarizmi. Dialah yang pertama mengarang buku dalam ilmu hitung dan aljabar. Istilah algorisma atau algoritme berasal dari nama al-Khawarizmi. Umar al Khayyam dan al-Thusi adalah ulama yang terkenal dalam bidang matematika. Angka nol (0) adalah ciptaan ulama-ulama Islam. Pada tahun 873 M, angka itu telah dipakai di dunia Islam, sedang di India baru tiga tahun kemudian. Angka-angka yang dipakai ulama Islam dalam matematika dibawa orang Eropa pada tahun 1202 M. Oleh karena itu angka 0, 1, 2,

hingga 9, yang dipakai sekarang dalam ilmu hitung di Eropa dikenal dengan nama angka Arab.

Dalam astronomi, buku-buku karangan ilmuwan Yunani seperti Ptolomeus dan Archimedes diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Ulama astronomi Islam yang terkenal antara lain adalah al-Fazzari dan Umar al-Khayyam. Mereka juga mengarang buku-buku astronomi yang – sebagaimana buku-buku dalam cabang sains lain – diterjemahkan dalam bahasa Latin untuk diajarkan di Eropa. Observatorium didirikan di berbagai kota seperti Bagdad, Damsyik, Kairo di dunia Islam bagian timur dan Sevilla serta kota-kota lain di Andalusia, dunia Islam bagian barat. Kalender yang dibuat Umar al-Khayyam ternyata lebih akurat dari yang dibuat Paus Gregorius. Kalau yang disebut terakhir ini membuat perbedaan 1 hari dalam 350 tahun, maka Umar al-Khayyam membuat perbedaan 1 hari dalam 5.000 tahun.

Dalam ilmu kimia, menurut orientalis Perancis, Lebon, apa yang diperoleh ulama Islam dari peninggalan Yunani tidak banyak. Ulama besar dalam ilmu kimia adalah Jabir bin Hayyan dan Zakariyya al-Razi yang di Eropa masing-masing dikenal dengan nama Gaber dan Rhazes. Karena kesungguhan dan ketekunan dalam penelitian kimia, al-Razi menjadi rusak penglihatannya. Kalau pada zaman Yunani, kimia banyak berdasar pada spekulasi, di tangan ulama Islam, ilmu itu berkembang atas dasar eksperimen. Di kalangan ulama Islam terdapat teori bahwa timah, seng, besi, dan lain-lain dapat diubah menjadi emas dengan perantaraan substansi tertentu. Eksperimen-eksperimen mereka lakukan untuk mencari substansi yang misterius itu. Walau belum berhasil, percobaan itu membawa perkembangan dalam dunia kimia.

Kebudayaan dalam bidang arsitektur mengambil bentuk masjid-masjid yang indah dan megah dengan menaranya yang menjulang ke langit. Masjid-masjid demikian masih bisa dilihat di Istambul, Kairo, Delhi, Isfahan dan kota-kota Islam lainnya. Di Spanyol masih dapat dijumpai masjid-masjid yang indah dan megah demikian, tetapi tidak digunakan untuk beribadah. Di samping masjid-masjid, benteng-benteng pertahanan dan istana-istana indah masih dapat dilihat sekarang di berbagai ibukota dunia Islam zaman lampau.

Peradaban dalam bidang seni mengambil bentuk kaligrafi dan seni lukis. Namun di dunia Sunni, seni lukis manusia agak dijauhi, demikian juga membuat patung manusia, karena kekhawatiran akan disembah orang yang tidak kuat tauhidnya. Di dunia Syi'ah, menggambar manusia dalam seni lukis tidak menjadi masalah.

Dalam bidang aqidah dan syari'ah sebagai induk ajaran Islam mengalami perkembangan yang pesat dengan tokoh-tokohnya antara lain Ibnu Taimiyah, imam Maliki, imam Hanafi, Imam Hambali, dan imam Syafi'i. Dalam bidang Hadits antara lain imam Al-Bukhari, imam Muslim, Abu Dawud, At-Tirmizi, an-Nasai, Ibnu Majah dan al-Baihaqy. Dari uraian di atas terlihat bahwa pada zaman klasik Islam, kebudayaan Islam mengambil bentuk yang tinggi, sebagaimana nyata dari perkembangan filsafat, sains, arsitektur, dan seni lukis. Peradaban Islam pada zaman itu memiliki kemajuan yang tiada taranya di dunia. Eropa pada waktu itu masih berada dalam zaman kegelapan.

Karena tertarik pada peradaban Islam yang ia jumpai di sana, raja Roger mencurahkan perhatian besar pada ilmu pengetahuan. Istananya menjadi pertemuan para filsuf, dokter-dokter dan ahli-ahli Islam lainnya dalam sains.

C. Lkpd/soal-soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan

benar!

1. Mengapa di masa dinasti Abbasiyyah ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat?
2. Mungkinkah Islam bangkit kembali seperti kejayaannya dulu? Buatlah sinopsis/ringkasan biografi para ilmuwan muslim yang terkenal!
3. Sebutkan perkembangan ilmu pengetahuan masa Muawiyah! Sebutkan perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyyah! Jelaskan peranan Ibnu Sina dalam hasanah pengetahuan Islam!
4. Jelaskan peranan Umar bin Abdul Aziz dalam hasanah Islam! Apa kontribusi ilmuwan Islam masa Abbasiyyah terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di Barat?

D. Kunci Jawaban

1. Karena pada masa Dinasti Abbasiyah kehidupan peradaban Islam sangat maju, sehingga pada masa itu dikatakan sebagai jaman keemasan Islam. Kaum muslimin sudah sampai pada puncak kemuliaan, baik kekayaan, bidang kekuasaan, politik, ekonomi, dan keuangan lebih lagi dalam bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama dan pengetahuan umum mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai ilmu telah lahir.
2. Sesuai dengan pemahaman sendiri.
3. a. Ilmu alquran, Ilmu hadist, Ilmu tafsir, Ilmu tasahuf dan Ilmu fiqih
b. Ilmu matematika ilmu kebudayaan dalam bidang arsitektur ilmu fisafat ilmu astronomi ilmu kedokteran ilmu kimia

4. Ibnu sina itu adalah sejarawan islam dimasa kecilnya ia belajar tentang bahasa arab,geometri,fisika,logika, kedokteran ,dll. di umur 17 tahun inbu sina telah menjadi dokter. Di masa mudanya Umar bin Abdul Aziz lebih mengutamakan ilmu dari menyibukkan urusan kekuasaan dan jabatan, sehingga ia telah hafal al-Qur'an di masa kecilnya lalu beliau meminta kepada ayahnya agar mengizinkannya untuk melakukan rihlah (perjalanan jauh) dalam tholabul ilmi (menuntut ilmu). Maka berangkatlah ia ke Madinah, kota yang dahulu ditinggali Rasulullah SAW. Di sana beliau duduk belajar agama menimba ilmu akhlak dan adab kepada para fuqoha Madinah. Dan di sanalah pula beliau dikenal dengan ilmu dan kecerdasannya, sehingga Allah SWT menakdirkan kelak ia akan menjadi seorang pemimpin yang adil dan faqih dalam urusan agamanya.

E. Daftar Pustaka

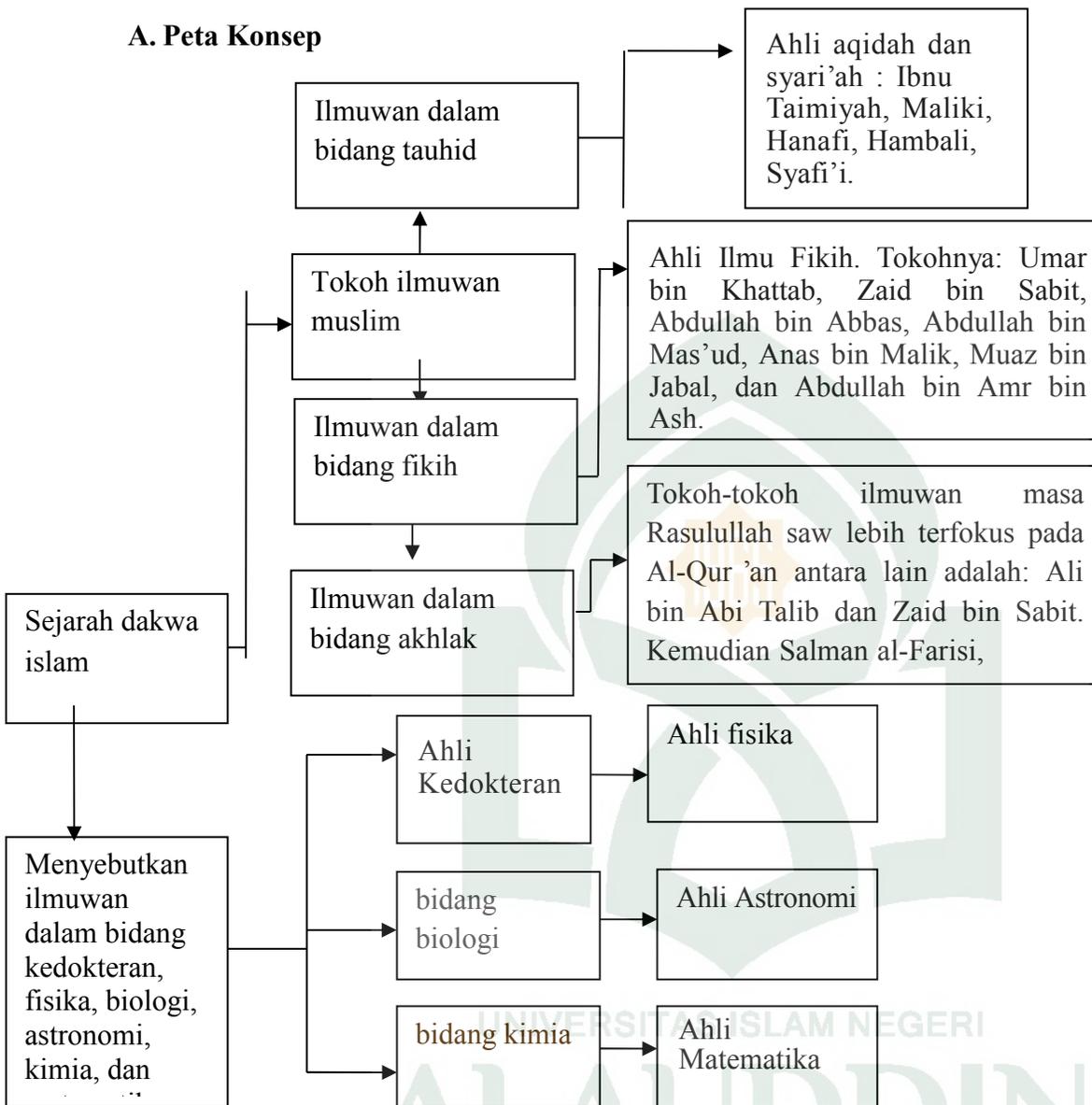
Suvanto, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

<http://kisahimuslim.blogspot.co.id/2014/08/pertumbuhan-ilmu-pengetahuan-pada-masa.html>

<http://pendidikan60detik.blogspot.co.id/2015/12/perkembangan-ilmu-pengetahuan-islam.html>

<http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2016/10/perkembangan-ilmu-pengetahuan-pada-masa.html>

A. Peta Konsep



Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/semester : VIII/2

Standard kompetensi: Memahami Sejarah Dakwa Islam

I. KOMPETENSI DASAR

1. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan islam sampai masa abbasiyah.

II. INDIKATOR

1. Mencertakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum abbasiyah.
2. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah.

III. MATERI POKOK

1. Sejarah pertumbuhan pengetahuan islam pada masa abbasiyah.



B. Materi Pelajaran

1. Ilmuwan Masa Rasulullah saw.

Tokoh-tokoh ilmuwan masa Rasulullah saw lebih terfokus pada Al-Qur'an antara lain adalah: Ali bin Abi Talib dan Zaid bin Sabit. Kemudian Salman al-Farisi, ahli strategi perang.

2. Ilmuwan Masa Khulafaur-Rasyidin

Tokoh-tokoh ilmuwan masa Khulafaur-rasyidin antara lain adalah:

- a. Ahli Tafsir Al-Qur'an : Ali bin Abi Talib, Abdullah ibnu Abbas, Abdullah ibnu Mas'ud, dan Abdullah ibnu Ka'ab.
- b. Ahli Ilmu Hadits: Abdullah ibnu Mas'ud, Ma'gal ibnu Yasar, Ibadah ibnu as-Samit dan Abu Darda.
- c. Ahli Ilmu Fikih. Tokohnya: Umar bin Khattab, Zaid bin Sabit, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Anas bin Malik, Muaz bin Jabal, dan Abdullah bin Amr bin Ash.
- d. Ahli Ilmu Nahwu: Ali bin Abi Talib.
- e. Ahli Ilmu arsitektur: Utbah Ibnu Gazwah, dan Salman al-Farisi

3. Ilmuwan Masa Dinasti Umayyah

Tokoh-tokoh ilmuwan masa dinasti Umayyah antara lain adalah:

- a. Ahli Pengkodifikasian al-Hadits Rasulullah saw: Umar bin Abdul 'Aziz
- b. Ahli gramatika Arab: Aswad al-Du'ali (w. 681 M) Ahli
- c. Peperangan : Thariq bin Ziyad (711 M)
- d. ahli kedokteran ketika itu adalah Abu al-Qasim al-Zahrawi.
- e. Ilmu Kimia pada Masa Umayyah Di antara ahli kimia.

4. Ilmuwan Masa Dinasti Abbasiyyah

Tokoh-tokoh ilmuwan masa dinasti Abbasiyyah antara lain

- a. Ahli filsafat: al-Kindi (801-873 M), al-Farabi (wafat 950 M), Ibn Sina (wafat 1037 M), Ibn Miskawaih dan Ibn Rusyd (wafat 1198 M)
- b. Ahli Sains: al-Farghani (wafat 870 M)
- c. Ahli Astronomi: al-Biruni (973-1050 M), al-Thusi (wafat 1274 M)
- d. Ahli Matematika: Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (780-850 M) bidang ilmu hitung Aljabar (Algoritme), Abu Yusuf
- e. Yaqub ibn Ishaq al-Kindi bidang Aritmatika, al-Karaji bidang aritmatika, aljabar, dan geometri, Muhammad ibn Jabir ibn
- f. Sinan Abu Abdullah (Al-Battani) (850-929 M) ahli bidang trigonometri modern, Al-Biruni ahli bidang matematika, geografi, astronomi, fisika, 'Umar Khayyam (wafat 1123 M) ahli bidang aljabar dan trigonometri
- g. Ahli Kedokteran: al-Thabari, al-Razi, dan Ibn Sina sebagai bapak kedokteran
- h. Ahli Kimia: Jabir bin Hayyan (wafat 813 M) dan Zakariyya Al-Razi (abad 8M)
- i. Ahli Optika: Ibn Haitsam (wafat 1039 M)
- j. Ahli Geografi: al-Ya'qubi dan al-Mas'udi
- k. Ahli Ilmu Hewan: Ikhwan al-Shafa, Amr ibn Bahr al-Jahiz (776-868 M)
- l. Ahli aqidah dan syari'ah: Ibnu Taimiyah, Maliki, Hanafi, Hambali, Syafi'i.

Tokoh pendiri Dinasti Bani Abbasiyyah:

- a. Abul Abbas as Saffah
- b. Abu Ja'far al Mansur
- c. Ibrahim al Imam

d. Abu Muslim al Khurasani

Bani Abbasiyah memiliki khalifah sebanyak 37 orang. Masa pemerintahan para Khalifah Abul Abbas as Saffah – Khalifah Al Watsiq Billah (132-232 H/ 749-879 M).

Beberapa tokoh filsafat pada masa Dinasti Bani Abbasiyah : Ibnu Sina, Al Kindi, Al Farabi, Ar Razi dan Ibnu Bajjah

1. Bidang astronomi/ perbintangan

Beberapa ulama yang ditunjuk khusus bekerja untuk kepentingan Negara, seperti **al Farabi** dan **al Fargani**. Pada masa ini juga dikenal seorang astronom yang bernama **al Biruni**. Hasil karyanya yang bernama *al Qanun* dan 113 buku lainnya.

2. Bidang kedokteran

Seorang ahli kedokteran yang sangat terkenal adalah **Yuhannah bin Musawaih** dengan *al 'Asr al Maqalat fi al 'Ain* (tentang pengobatan penyakit mata). Selain Yahannah bin Musawaih, dikenal juga **Abu Bakar ar Razi**, pemimpin para dokter di seluruh Baghdad. Beberapa karyanya yang sangat terkenal di antaranya *Kitab Asrar*, *Kitab al Manshuri*, *la Juwadi wa al Hsbah*, dan *al Hawi* ng merupakan sebuah ensiklopedia tentang pengobatan dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada tahun 1279 serta menjadi buku pegangan penting selama berabad-abad lamanya di Eropa. Ahli kedokteran lainnya: Ibnu Maimun, Abu al Qasim, Tsabit bin Qurrah, Ibnu Bajjah, Ibnu Thufail, Muhammad at Tamimi

3. Bidang hadis

Tujuan dari pengkodifikasian ini adalah untuk memurnikan kembali hadis-hadis Rasulullah supaya dapat diterima dan dijadikan sebagai sumber hukum yang kedua setelah Alquran.

Beberapa ulama hadis yang terkenal pada masa itu:

- Imam al Bukhari, bukunya, *Sahih Bukhari* merupakan kumpulan hadis berkualitas sahihyang jumlahnya sekitar 7200 hadis
- Abu Muslim al Jajaj yang berasal dari Nishapur, karyanya adalah *Sahih Muslim*, dapat dikatakan sebanding dengan Sahih Bukhari.
- Abu Dawud = *al Kutub al Sittah*
- Tirmizi = *al Kutub al Sittah*
- Nasai = *al Kutub al Sittah*

4. Bidang tafsir

Daerah Berkembang: Basrah, Kufah, Khurasan Faktor : Berkembangnya ilmu filsafat lebih banyak menggunakan logika. Ulama penafsir seperti: Ar Razi, At Tabari, Zamakhsyari, Abu Bakar al Munzir an Nizaburi, Abu Syaikh bin Haitam, Al Hakim

5. Bidang fiqh

Di antara kebanggan zaman pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah yang pertama adalah terdapatnya 4 imam mazhab fiqh, diantaranya: Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'I dan Imam Ahmad bin Hanbal

6. Bidang tasawuf

Tokoh-tokoh tasawuf : Hasan Basri, Malik bin Dirar, Sofyan Sauri, Tawus, dan Rabi'ah Adwiyah.

C. Lkpd/soal-soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. sebutkan ilmuwan dalam bidang kedokteran, fisika, biologi, astronomi, kimia, dan matematika?
2. Sebutkan ilmuwan dalam bidang fikih tauhid, fikih dan akhlak?
3. Sebutkan ilmuwan dalam bidang filsafat, tasawuf dan sains?

D. Kunci Jawaban

1. sebutkan ilmuwan dalam bidang kedokteran, fisika, biologi, astronomi, kimia, dan matematika?
 - a. al-Thabari, al-Razi, dan Ibn Sina sebagai bapak kedokteran
 - b. Rasyid al-Din (1247- 1318), seorang ilmuwan Fisika
 - c. Muhammad Ibn Zakariya Al-Razi (865-925 M / 251-313 H) pada awalnya menyibukkan diri dalam bidang kimia. Setelah menggeluti bidang kimia ia menjadi dokter yang terkenal
 - d. Al-Jahiz adalah seorang yang ahli dalam bidang biologi dan As-Simay
 - e. Ahli Astronomi: al-Biruni (973-1050 M), al-Thusi (wafat 1274 M)
 - f. Ahli Matematika: Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (780-850 M) bidang ilmu hitung Aljabar (Algoritme), Abu Yusuf Yaqub ibn Ishaq al-Kindi, al-Karaji bidang, Muhammad ibn Jabir ibn Sinan Abu Abdullah (Al-Battani) (850-929 M) ahli, Al-Biruni, 'Umar Khayyam (wafat 1123 M)
2. Sebutkan ilmuwan dalam bidang fikih tauhid, fikih dan akhlak?
 - a. Ahli aqidah dan syari'ah : Ibnu Taimiyah, Maliki, Hanafi, Hambali, Syafi'i.

- b. Ahli Ilmu Fikih. Tokohnya: Umar bin Khattab, Zaid bin Sabit, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Anas bin Malik, Muaz bin Jabal, dan Abdullah bin Amr bin Ash.
 - c. Tokoh-tokoh ilmuwan masa Rasulullah saw lebih terfokus pada Al-Qur'an antara lain adalah: Ali bin Abi Talib dan Zaid bin Sabit. Kemudian Salman al-Farisi,
3. Sebutkan ilmuwan dalam bidang filsafat, tasawuf dan sains?
- a. Ahli Ilmu Nahwu: Ali bin Abi Talib.
 - b. Ahli filsafat: al-Kindi (801-873 M), al-Farabi (wafat 950 M), Ibn Sina (wafat 1037 M), Ibn Miskawaih dan Ibn Rusyd (wafat 1198 M)
 - c. Ahli Sains: al-Farghani (wafat 870 M).

E. Daftar Pustaka

Suvanto, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

<http://kisahimuslim.blogspot.co.id/2014/08/pertumbuhan-ilmu-pengetahuan-pada-masa.html>

<http://pendidikan60detik.blogspot.co.id/2015/12/perkembangan-ilmupengetahuan-islam.html>

http://www.academia.edu/24105390/SEJARAH_PERADABAN_ISLAM_Leng

<https://penyux.wordpress.com/2011/06/25/tokoh-ilmuwan-muslim-dan-perannya-sampai-masa-abbasiyah/>

SILABUS

Standar kompetensi : Memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber makana

Alokasi waktu : 8 x 40

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
14.1	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan	Jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan melalui berbagai literatur.	Menjelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan. Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan. Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.	Tes tertulis Tes tertulis Tes tertulis Tes tertulis	Tes uraian Tes uraian Tes uraian	Jelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram! Sebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan! Tunjukkan dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan! Sebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan! Tunjukkan dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan!	4 X 40'	-PAI Esis
14.2	Menghindari makanan yang bersumber dari	Mudharat makanan yang	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang	Menjelaskan manfaat mengkonsumsi	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan manfaat mengkonsumsi	4 X 40'	-PAI Erlangga -Peraga

<p>binatang yang diharamkan.</p>	<p>bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>	<p>akibat buruk memakan makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan melalui berbagai literatur</p>	<p>binatang yang halal dimakan. Menjelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram. Menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.</p>	<p>Tes tertulis Penilaian diri</p>	<p>Tes uraian Lembar penilaian diri</p>	<p>binatang yang halal dimakan! Jelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram! Ketika membeli jajan, saya melihat label halalnya (Selalu-sering-jarang)</p>		
----------------------------------	---	---	--	---	--	---	--	--

SILABUS

Standar kompetensi : memahami sejarah dakwah islam

Alokasi waktu : 8 x 40

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR		
			TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN				
15.1	Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah	Siswa membaca dan menelaah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah melalui berbagai literatur.	Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.	Unjuk kerja Tes tertulis	Tes identifikasi Tes uraian	Ceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah! Ceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah!	2 X 40'	-PAI Erlangga
15.2	Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah	Tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah	Siswa membaca dan menelaah peranan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.	Menyebutkan ilmuwan bidang tauhid fiqih, dan akhlak. Menyebutkan ilmuwan dalam bidang kedokteran, fisika, biologi, astronomi, kimia, dan matematika.	Tes tertulis Tes tertulis	Tes uraian Tes uraian	Sebutkan ilmuwan bidang tauhid fiqih, dan akhlak! Sebutkan ilmuwan dalam bidang kedokteran, fisika, biologi, astronomi, kimia, dan matematika!	4 X 40'	-PAI Erlangga -Peraga

**HASIL *PRETEST* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 4 BINAMU JENEPONTO**

NO	NAMA SISWA	KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN
1	ADITYA BAHAR	50	65
2	AGUNG	80	60
3	ALDIYANSYA	50	70
4	ASRUL	50	55
5	ASTRID RAHMADANI	50	85
6	HERNI BASMAN	50	80
7	JUMARDI	60	50
8	KHAERUL RAFLY HIDAYAT	40	60
9	LUKI PERDANA	60	65
10	MIRANDA	70	55
11	MUH. DANIL	70	75
12	MUH. NABIL	60	70
13	MUTIARA SYAHIBAH	75	55
14	NURUL RAHMA	65	60
15	NURUL SALSABILAH	75	65

16	PUTRI RAHAYU	75	60
17	SAHIRUDDIN	40	70
18	SAMRIYANTO	70	60
19	SAPARUDDIN	50	65
20	SERNA	85	65
JUMLAH	-	1225	1290
RATA-RATA	-	61.25	63.50

**HASIL *POSTTEST* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 4 BINAMU JENEPONTO**

NO	NAMA SISWA	KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN
1	ASRA DEWI SARI	70	85
2	AYU S.	90	70
3	ELSA NURUL FAJRI	65	85
4	FATMAWATI	70	75
5	FIRDAYANTI	85	85
6	INDAH SARI RAJAB	65	100

7	KARMILA	80	95
8	NATASYA	60	90
9	NURIYANTI	75	85
10	RAHMAT.T	85	90
11	RAHMAWATI M.	65	95
12	RIRIN ARIYANTI	80	80
13	SABRINA	75	75
14	SABRINA HASANUDDIN	80	95
15	SABRINI HASSANUDDIN	65	95
16	SARTIKA INDRIYANI	80	80
17	SASMITA ANDRIYANTI	75	65
18	WAHYUNI	80	90
19	YUSNIYANI	70	85
20	SAINAL. B	75	95
JUMLAH	-	1855	1965
RATA- RATA	-	74.75	87.25

**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *PRETEST* KELAS
KONTROL DENGAN SPPS**

Deskriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST4	20	40	85	61.25	13.365
Valid N (listwise)	20				

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	1	5%
61-80	Tinggi	8	40%
41-60	Sedang	9	45%
21-40	Rendah	2	10%
0-21	Sangat rendah	0	0%
Jumlah	-	20	100

DISTRIBUSI, FREKUENSI DAN PERSENTASE KETUNTASAN

HASIL BELAJAR *PRETEST* KELAS KONTROL

Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	15	75%	Tidak tuntas
75-100	5	25%	Tuntas
Jumlah	20	100	

**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *PRETEST* KELAS
EKSPERIMEN DENGAN SPSS**

Deskriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRETEST KELAS VIII.1 Valid N (listwise)	20 20	35	50	85	63.25	8.315	69.145

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	1	5%
61-80	Tinggi	10	50%
41-60	Sedang	9	45%
21-40	Rendah	0	0%
0-21	Sangat rendah	0	0%
Jumlah	-	20	100

**DISTRIBUSI, FREKUENSI DAN PERSENTASE KETUNTASAN
HASIL BELAJAR *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN**

Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	17	85%	Tidak tuntas
75-100	3	15%	Tuntas
Jumlah	20	100	

**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *POSTTEST* KELAS
KONTROL DENGAN SPSS**

Deskriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

POSTEST KELAS VIII.4 Valid N (listwise)	20	60	90	74.50	8.095
	20				

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	3	15%
61-80	Tinggi	15	75%
41-60	Sedang	2	10%
21-40	Rendah	0	0%
0-21	Sangat rendah	0	0%
Jumlah	-	20	100

**DISTRIBUSI, FREKUENSI DAN PERSENTASE KETUNTASAN
HASIL BELAJAR *POSTTEST* KELAS KONTROL**

Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	8	40%	Tidak tuntas
75-100	12	60%	Tuntas
Jumlah	20	100	

**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *PRETEST* KELAS
EKSPERIMEN DENGAN SPSS**

Deskriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
POSTEST KELAS VIII.1	20	35.00	65.00	100.00	85.7500	9.35766
Valid N (listwise)	20					

Skor	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	18	90%
61-80	Tinggi	2	10%
41-60	Sedang	0	0%
21-40	Rendah	0	0%
0-21	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		20	100

**DISTRIBUSI, FREKUENSI DAN PERSENTASE KETUNTASAN
HASIL BELAJAR *POSTTEST* KELAS EKSPERIMENT**

Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Kategori
0-74	2	10%	Tidak tuntas
75-100	18	90%	Tuntas
Jumlah	20	100	

**PENENTUAN LEMBAR INTERVAL UNTUK HASIL BELAJAR
PENGKATEGORIAN HASIL TES**

Diketahui

Skor tertinggi = 100

Skor terendah = 0

Jarak pengukuran = Skor tertinggi-Skor terendah

Jumlah interval digunakan = 5 (sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang, sangat kurang).

Penyelesaian

Lembar interval (i) = $100 \frac{\text{jarak pengukuran}}{\text{jumlah interval}}$

Lembar interval (i) = $\frac{100-0}{5}$

Lembar interval (i) = $\frac{100}{5} = 20$

Sehingga diperoleh pengkategorian seperti berikut:

Interval nilai	Kategori
----------------	----------

81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

HASIL UJI NORMALITAS DENGAN SPSS

Explore

KELAS SISWA

Case Processing Summary

GROUP		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
POSTTES	EXPERI	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
T	MENAL						
	CONTRO	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
	L						

Tests of Normality

GROUP	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTTES EXPERIMENTAL	.168	20	.141	.938	20	.218
CONTROL	.152	20	.200*	.954	20	.435

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI HOMOGENITAS DAN UJI T DENGAN SPSS

T- Test

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	
F	Sig.

TEST	POST	Equal variances assumed	.207	.652
		Equal variances not assumed		

Group Statistics

GROUP		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			
POSTTEST	Equal variances assumed	.207	.652	.0668000	11.250	2.767	95% Confidence Interval of the Difference	
	Equal variances not assumed			.0667228000	11.250	2.767	Lower	Upper
							.649	16.851
							.645	16.855



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 284/PAI/√/2017

Samata-Gowa, 15-5-2017

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

N a m a : Reski
NIM : 20100114134
Semester : VI(Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : 082346470151

telah mengajukan judul skripsi:

“Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto”

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Dr. H. Muh.Sain-Hanafy, M.Pd.

Pembimbing II: Usman, S.Ag., M.Pd

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wasalam

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Jurusan,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

Observasi aktivitas siswa dalam kelas selama mengikuti proses pembelajaran PAI berbasis kooperatif tipe talking stick

no	pengamatan	Prekuensi setiap pertemuan			
		I	II	III	VI
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung				
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan				
3.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang di ajukan guru				
4.	Siswa yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran				
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal				
7.	Siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung				

Samata, 6 April 2018

Validator I.



Muh. Rusydi Rasyid, S. Ag., M. Ag., M. Ed

UNIVERSITAS ALAUDDIN
NIP. 19721208 199803 1 003

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Observasi aktivitas siswa dalam kelas selama mengikuti proses pembelajaran PAI berbasis kooperatif tipe talking stick

no	pengamatan	Prekuensi setiap pertemuan			
		I	II	III	VI
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung				
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan				
3.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang di ajukan guru				
4.	Siswa yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran				
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal				
7.	Siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung				

Samata, 06 April 2018

Validator II.

Cat
 • Sebaiknya berikan
 penjelasan instruksi
 dan penilaian observasi.


 Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S. Ag., M. Si
 NIP. 19740123 200501 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Nomor: : B-1814/T.1/PP.00.9/4/2018 Samata, 2 April 2018
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Reski
NIM : 20100114134
Semester/TA : VIII/2017/2018
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bontoduri VIII Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP. Negeri Binamu Je'nepono"*.

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Muh. Sain Hanafi, M.Pd.
2. Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP. Negeri 4 Binamu Je'nepono dari tanggal 2 April 2018 s.d. 2 Juni 2018.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Rektor

Dekan


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 2000312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4121/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-1814/T.1/PP.009/4/2018 tanggal 02 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RESKI**
Nomor Pokok : 20100114134
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMANFAATAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI BINAMU JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 April s/d 10 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 09-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdd.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 BINAMU



Alamat : Jln. S. Kr. Lontang Desa Sapanang Kec. Binamu, Kab. Jeneponto Telp. (0419) 2424200

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 033 /SMPN.4/BNM/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto menerangkan bahwa:

Nama : RESKI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Pokok : 20100114134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : UIN Alauddin Makassar
Alamat : Kambang Utara, Kelurahan Bontoa
Kec. Binamu, Kab. Jeneponto

Benar bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data pada sekolah kami di SMP Negeri 4 Binamu Kab. Jeneponto sejak tanggal 10 April 2018 s/d 10 Mei 2018 sebagai syarat penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul Skripsi :

**“PEMAMFAATAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BINAMU JENEPONTO”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 21 Mei 2018

Kepala Sekolah,



ERLINDAWATI, S.Pd.

Rangkat : Pembina

NIP. 19710816 199802 2 005

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN di Makassar.
2. Bapak Bupati Kabupaten Jeneponto di Bontosunggu (Sebagai Laporan)
3. Pemohon Yang Bersangkutan
4. Arsip.